



# UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

## ARTIKEL

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR**

**SAVIRA SEVIARDINI  
NIM. 20221115038**

**DOSEN PEMBIMBING  
Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.  
Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2026**

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**SAVIRA SEVIARDINI  
NIM. 20221115038**

**DOSEN PEMBIMBING  
Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.  
Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**2026**

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“Di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan, dan artikel ini adalah buktinya. Allah berfirman: ‘Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan’ (QS. Al-Insyirah, 94: 5)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

### PERSEMBAHAN :

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk saya sehingga terselesaikannya artikel ini yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar”. Dengan ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua, kedua kakak, dan kekasih saya yang selalu memberikan doa terbaiknya yang tidak pernah putus, dukungan dan motivasi kepada saya hingga terselesainya tugas akhir ini. Terimakasih, untuk dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Savira Seviardini NIM 20221115038 dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada 28 Januari 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan Tanggal

Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.



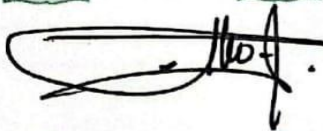
21 Januari 2026

Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.



21 Januari 2026

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Savira Seviardini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 28 Januari 2026.

### Dosen Penguji

### Tanda Tangan

### Tanggal

I. Dr. Deni Adi Putra,  
M.Pd.



4-03-2026

II. Dr. Badruli Martati, SH.,  
MA., M.Pd.



4-03-2026

III. Meirza Nanda Faradita,  
S.Pd., M.Pd.



5-03-2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains  
Universitas Muhammadiyah Surabaya



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

## PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Savira Seviardini  
NIM : 20221115038  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Pendidikan, Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 21 Januari 2026

Yang Menyatakan Pernyataan,

  
66614ANX324805785 (Savira Seviardini)

## ABSTRAK

Savira Seviardini. 2026. Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan Deep Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Kondisi pembelajaran yang berfokus pada metode ceramah, membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS belum berkembang secara optimal, sehingga menjadi latar belakang penelitian ini. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VI-A dan VI-B yang berjumlah 60 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode dari desain eksperimen semu dengan model *Non-Equivalent Control Group Design*. Alat ukur penelitian yang diterapkan adalah pre-test dan post-test berbentuk soal pilihan ganda yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui beberapa pengujian, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *Independent sample T-Test* dengan dukungan *SPSS* versi 25. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa uji t menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan menunjukkan bahwa pendekatan deep learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Laden 1 Pamekasan.

**Kata Kunci:** Deep Learning; Berpikir Kritis; Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

## ABSTRACT

*Savira Seviardini. 2026. The Effect of Deep Learning Approach on Students' Critical Thinking Skills in Elementary School Science Education, Primary Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Communication and Science, Muhammadiyah University of Surabaya. Supervisor I: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.*

*This study aims to determine the effect of the Deep Learning approach on students' critical thinking skills in elementary school science education. The learning conditions, which focus on the lecture method, have prevented students' critical thinking skills in understanding IPAS learning from developing optimally, which became the background for this study. The research population included all 60 students in classes VI-A and VI-B. This study used a quantitative descriptive approach as a method of quasi-experimental design with a Non-Equivalent Control Group Design model. The research instruments used were pre-tests and post-tests in the form of multiple-choice questions that had undergone validity and reliability tests. Data analysis was carried out through several tests, including normality tests, homogeneity tests, and independent sample T-tests using SPSS version 25. The collected data showed that the t-test produced a Sig. (2-tailed) value of  $0.001 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected, indicating that the deep learning approach had an effect on students' critical thinking skills in IPAS learning in grade VI at SD Negeri Laden 1 Pamekasan.*

**Keywords:** *Deep Learning; Critical Thinking; Natural and Social Sciences*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan pertolongan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel berjudul Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk menyelesaikan artikel ini penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan serta rasa terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mundakir S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Bapak Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains.
3. Ibu Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir artikel ini.
5. Ibu Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir artikel ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi selama masa perkuliahan kepada penulis.
7. Kedua orang tua tersayang, Ayah Muzakki dan Mama Evi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, serta selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan,

memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Besar harapan penulis semoga ayah dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

8. Kedua kakak perempuan saya, Stevi dan Sarita yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok adik yang dapat memberikan pengaruh positif, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan saya hingga akhir dengan baik.
9. Terima kasih kepada kekasih tercinta, Bindy yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan artikel ini sampai selesai.
10. Terima kasih kepada sahabat perjuangan Shinta Nabhillah Putri yang sudah menjadi teman penulis mulai 2022 sampai saat ini yang selalu menjadi teman, saudara, pendengar, dan penasihat selama proses perkuliahan ini. Terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka yang dialami.
11. Teruntuk Citra Ayu Pratiwi terima kasih selalu menjadi teman yang senantiasa saling mendukung dan merayakan hal-hal kecil dalam langkah ini. Terima kasih segala kekonyolan yang bisa memberikan tawa bahagia di setiap hari selama merantau ini.
12. Seluruh teman-teman seangkatan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022 dan semua pihak yang memberikan bantuan, doa, dan motivasi dalam penulisan artikel ini.
13. Terima kasih saya ucapkan untuk diri saya sendiri Savira Seviardini yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan sudah tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan artikel ini di masa mendatang.

Dengan tersusunnya artikel ini, penulis berharap memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi sebagai bekal pengalaman dalam dunia pendidikan, amupun bagi dunia pendidikan itu sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, serta menjadi referensi yang berguna dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 21 Januari 2026

Savira Seviardini

20221115038

## DAFTAR ISI

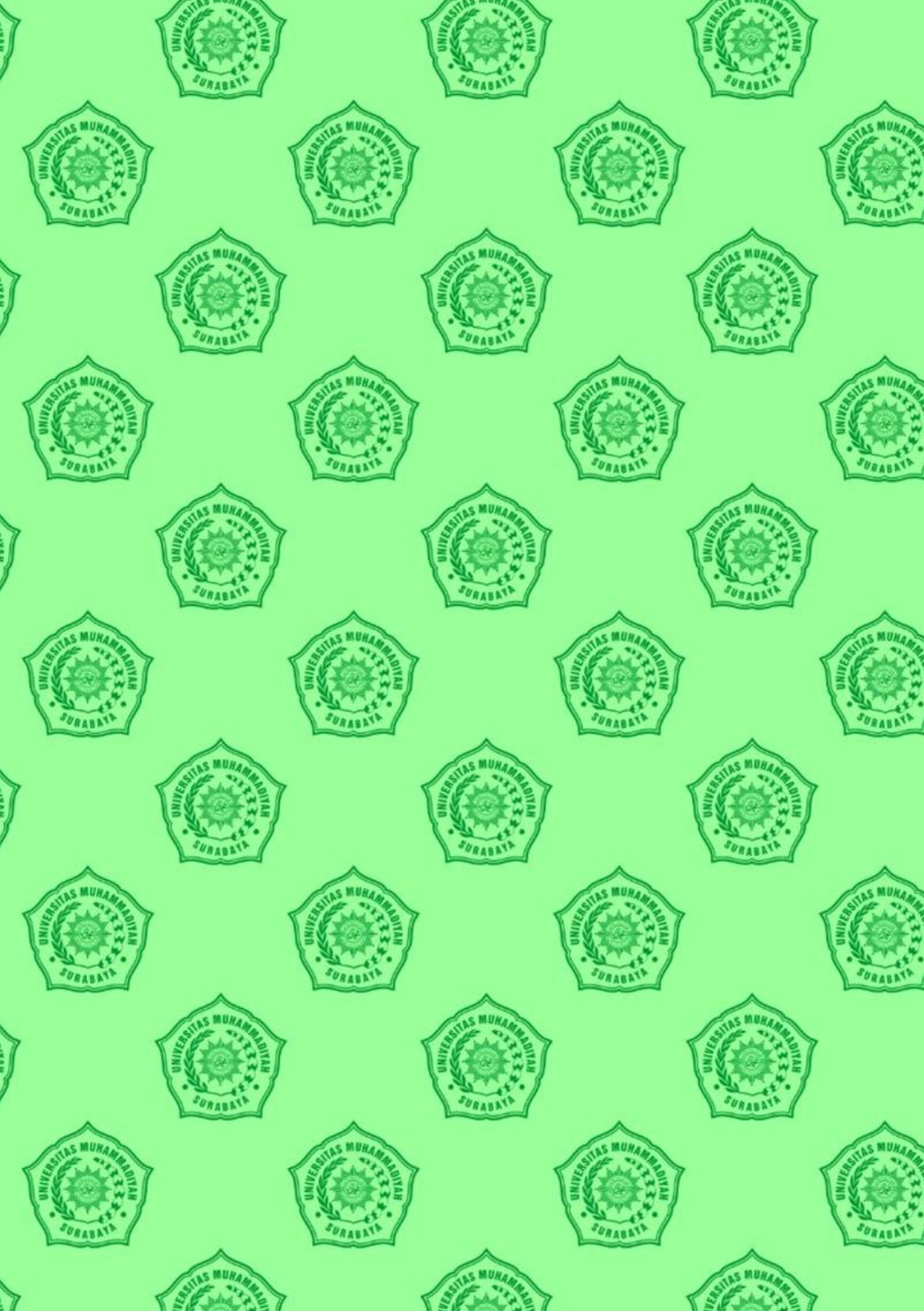
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN .....	3
METODE.....	12
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
KESIMPULAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Penelitian .....	14
Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	15
Tabel 3. Deskripsi Data Nilai Pre-test dan Post-test.....	16
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.....	17
Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas .....	18
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi .....	29
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	30
Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	31
Lampiran 4. Modul Ajar .....	32
Lampiran 5. Soal Pretest dan Posttest.....	72
Lampiran 6. Daftar Nilai Nama Peserta Didik .....	80
Lampiran 7. Output SPSS.....	82
Lampiran 8. Hasil Pre-Test dan Post-Test.....	87
Lampiran 9. Dokumentasi .....	89
Lampiran 10. LoA .....	92
Lampiran 11. Endorsement Letter .....	93
Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	94
Lampiran 13. Cek Turnitin .....	95
Lampiran 14. BIODATA PENULIS .....	96





**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS  
SEKOLAH DASAR**

Savira Seviardini<sup>1</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>2</sup>, Ishmatun  
Naila<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[saviraseviardini16@gmail.com](mailto:saviraseviardini16@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id](mailto:meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id](mailto:ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAC**

*This study aims to determine the effect of the Deep Learning approach on students' critical thinking skills in elementary school science education. The learning conditions, which focus on the lecture method, have prevented students' critical thinking skills in understanding IPAS learning from developing optimally, which became the background for this study. The research population included all 60 students in classes VI-A and VI-B. This study used a quantitative descriptive approach as a method of quasi-experimental design with a Non-Equivalent Control Group Design model. The research instruments used were pre-tests and post-tests in the form of multiple-choice questions that had undergone validity and reliability tests. Data analysis was carried out through several tests, including normality tests, homogeneity tests, and independent sample T-tests using SPSS version 25. The collected data showed that the t-test produced a Sig.*

*(2-tailed) value of  $0.001 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected, indicating that the deep learning approach had an effect on students' critical thinking skills in IPAS learning in grade VI at SD Negeri Laden 1 Pamekasan.*

*Keyword: Deep Learning, Critical Thinking, Natural and Social Sciences*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan Deep Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Kondisi pembelajaran yang berfokus pada metode ceramah, membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS belum berkembang secara optimal, sehingga menjadi latar belakang penelitian ini. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VI-A dan VI-B yang berjumlah 60 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode dari desain eksperimen semu dengan model *Non-Equivalent Control Group Design*. Alat ukur penelitian yang diterapkan adalah pre-tes dan post-test berbentuk soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan melalui beberapa pengujian, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t *Independent sample T-Test* dengan dukungan SPSS versi 25. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa uji t menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan menunjukkan bahwa pendekatan deep learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta

didik dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Laden 1 Pamekasan.

Kata Kunci: Deep Learning, Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan berperan sebagai kebutuhan utama bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi, kecerdasan, dan kemampuan, sekaligus membentuk karakter khususnya di jenjang sekolah dasar. Pendidikan dimaknai sebagai wawasan yang harus dimiliki setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan dan sebagai bekal keberlanjutan hidup manusia (Ardianzah et al., 2025). Guru dapat

memperbaiki kualitas sistem pendidikan dengan bertindak sebagai fasilitator di tengah-tengah aktivitas proses pembelajaran (Faradita, 2018). Salah satunya melalui kurikulum sekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama bagi pengembangan komprehensif kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan anak. Kurikulum Merdeka diterapkan di semua tingkat pendidikan Indonesia sebagai panduan utama dalam melaksanakan pembelajaran yang unggul.

Era digital yang terus maju dengan pesatnya menjadikan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sebagai fondasi untuk menghasilkan proses belajar yang efisien dan mencapai kesuksesan (Heriyanto & Handri Santoso, 2025). Dengan adanya penerapan teknologi dalam pendidikan, maka peserta didik bukan sekedar dituntut untuk menyampaikan pemahaman dasar, melainkan mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi. Salah satu penerapan untuk mengembangkan

kemampuan tingkat tinggi adalah dengan memberikan tes yang berisi soal-soal HOTS yang diberikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memahami pertanyaan yang diajukan (Gusmaniarti et al., 2024). Sistem pembelajaran abad-21 menuntut transformasi signifikansi dalam proses belajar mengajar agar selaras dengan perkembangan zaman dan kompetensi global (Karimah Nursaya'bani et al., 2025). Aspek kompetensi yang diutamakan adalah 4C,

mencakup elemen-elemen (2024), sebagai bentuk berikut: *Communication*, kontrol diri untuk *Collaboration*, *Critical* menemukan isu *Thinking and Problem* permasalahan yang *Solving*, dan *Creative and Innovative*. memerlukan solusi, melalui analisis, interpretasi, kemampuan 4C yaitu evaluasi, serta *Critical Thinking* atau penyampaian. Petunjuk berpikir kritis (Diratna yang diamati pada studi ini Briandika et al., 2021). meliputi: *interpretation*,

Berpikir kritis *analysis*, *evaluation*, dan didefinisikan sebagai *inferens*. Kemampuan seseorang yang memiliki berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir kebutuhan bagi peserta secara efektif untuk didik yang penting untuk mendukung proses kembangkan. Menurut teori analisis, evaluasi, serta Piaget dalam Yulita (2025), menerapkan ketetapan teori perkembangan sesuai dengan apa yang kognitif peserta didik usia dilaksanakan. Menurut sekolah dasar 11-12 tahun Facione tahun 2011 dalam seharusnya sudah mampu Haryanti & Susongko berada di fase operasional

konkret menuju dibutuhkan untuk operasional formal, dimana memperlihatkan secara mental telah siap kemampuan berpikir kritis, untuk menerapkan termasuk analisis, pemikiran secara logika evaluasi, serta atau operasi. mengaplikasikan

Membangun dibutuhkan oleh tes kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengukur sejak usia dini sekolah HOTS (Gunartha, 2024). dasar agar dapat Peningkatan kemampuan memperbaiki capaian berpikir kritis bisa pembelajaran keseluruhan didapatkan dengan peserta didik. Dengan menerapkan model melihat keterbatasan wajib pembelajaran yang sesuai dengan ciri mata Pelajaran dibekali latihan berpikir dan kebutuhan peserta kritis sebab itu mendukung mereka membandingkan didik selama proses tantangan di kelas dengan pembelajaran. Berbagai yang dialami di lingkungan hal yang mempengaruhi nyata. Peserta didik belum kemampuan berpikir kritis dilengkapi dengan peserta didik, baik dari kompetensi yang faktor internal maupun

faktor eksternal. Faktor internal merupakan motivasi dari dalam diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, misalnya metode dan strategi pengajaran yang kurang efektif.

Mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu sejak dini adalah mata pelajaran IPAS (Willem et al., 2025). Dengan pembelajaran IPAS, diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mempelajari fenomena yang terjadi di

lingkungan sekitar mereka dan berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan, penjagaan dan pelestarian sumber daya lingkungan (Ramadhani et al., 2025). Kurikulum Merdeka menggabungkan IPAS sebagai langkah untuk mencapai pendidikan yang holistik, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hal ini menekankan pembelajaran tingkat tinggi dengan menggunakan Taksonomi Bloom terbaru. Taksonomi Bloom terbaru yang disebutkan Ayub pada tahun 2020 dalam studi Afnan et al. (2025) menyatakan bahwasanya

menggabungkan enam belajar, sehingga dapat proses: mengingat, mempengaruhi memahami, menerapkan, kemampuan berpikir kritis menganalisis, mereka dimana mengevaluasi, dan pembelajaran masih menciptakan. berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil Peneliti melihat Kriteria observasi yang Ketercapaian Tujuan dilaksanakan peneliti di SD Pembelajaran peserta didik Negeri Laden 1 kelas VI mendapatkan skor Pamekasan, peneliti dibawah standar menunjukkan penemuan khususnya mata Pelajaran bahwa peserta didik IPAS. Hal ini disebabkan menghadapi tantangan saat pembelajaran IPAS dalam memahami serta guru masih didominasi kurang terlatih untuk metode ceramah, berpikir kritis saat penugasan yang melakukan proses berorientasi pada pembelajaran IPAS. pengulangan materi dan Kondisi ini berpotensi tanya jawab yang kurang menimbulkan rendahnya mencakup kemampuan partisipasi dan minat HOTS sehingga peserta

didik cenderung pasif dan kurang terlatih untuk berpikir kritis. Peserta didik umumnya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat hafalan dengan Tingkat kognitif C1-C2, namun mengalami kendala signifikan saat diberikan soal yang menuntut kemampuan C4-C6. Guru menyadari dihadapkan pada kesulitan merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efisien dan kreatif, yang mempengaruhi rendahnya partisipasi peserta didik serta timbulnya kejenuhan saat proses pembelajaran.

Guna mengatasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar dapat membawa peningkatan kemampuan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat guru gunakan pendekatan *deep learning* yang digagas oleh Kemendikdasmen, Prof. Abdul Mu'ti. Pendekatan *deep learning* merupakan metode pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam menjelajahi dan menerapkan konsep-konsep yang penting.

Pendekatan ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Pembelajaran mendalam membutuhkan analisis tingkat kognitif yang tinggi dan kemampuan untuk secara aktif membentuk hubungan antara informasi baru dan yang sudah ada (Levin, 2024). Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah untuk membangun pemahaman yang kokoh dan dapat diterapkan dalam konteks baru, bukan sekedar mengingat informasi.

Menurut Khotimah & Abdan (2025) pendekatan *deep learning* bukanlah kurikulum baru, melainkan pendekatan belajar yang memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan fokus pada pemahaman mendalam, berpikir kritis, internalisasi pengetahuan bermakna, serta pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik didorong menekankan terlibat secara langsung, bekerja sama dalam kelompok, serta pengembangan kompetensi. Pendekatan

deep learning menekankan (*Mindful Learning*), pada tiga pilar konsep yaitu kemampuan untuk pembelajaran menggunakan akal yang menggembirakan (*Joyful Learning*), pembelajaran rasional dalam berkesadaran (*Mindful Learning*), dan memutuskan suatu pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) keputusan, serta mampu diusulkan Kemdikbud merefleksikan hal-hal yang merupakan solusi inovatif sudah peserta didik untuk mengatasi masalah pahami. Pembelajaran di atas (Mustika et al., 2025). Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*), proses belajar bermakna (*Meaningful Learning*), proses belajar yang dilakukan dalam menghubungkan peserta didik untuk mengeskplorasi materi pengetahuan dunia nyata yang ada ke dalam kelas serta Pemelitian mengenai pemahaman yang telah pendekatan deep learning dimiliki sebelumnya. terhadap kemampuan Pembelajaran sadar berpikir kritis dilaksanalan

oleh beberapa peneliti terdahulu. Safitri et al. (2025), memberi bukti bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Saputri et al. (2025) juga menyatakan hal serupa, bahwa dengan penerapan *deep learning* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Melihat adanya urgensi peneliti mampu membuktikan pengaruh secara lebih kuat dan valid. Peneliti menggunakan dua

kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini mendorong peneliti mengambil langkah untuk melakukan analisis mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas VI SD Negeri Laden 1 Pamekasan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode dari eksperimen semu (*quasi eksperiment*) (Sugiyono, 2023). Pada desain ini terdapat dua

kelompok, yaitu kelompok *deep learning* dan eksperimen dan kelompok pembelajaran kontrol. Pendekatan ini konvensional. Subjek dipilih karena dalam penelitian ini adalah pelaksanaan peneliti tidak peserta didik kelas VI SD dapat sepenuhnya Negeri Laden 1 mengontrol variable bebas, Pamekasan tahun ajaran namun tetap 2025/2026. Jumlah memungkinkan adanya sebanyak 60 peserta didik, perlakuan khusus terhadap yang terbagi dalam dua kelompok eksperimen dan kelas yaitu kelas A dan B pembandingan dengan terdiri dari 30 peserta didik. kelompok kontrol. Kelompok eksperimen Pendekatan penelitian menerima pembelajaran yang digunakan adalah dengan pendekatan *Deep Non-Equivalent Control Learning* yang difokuskan *Group Design*, yaitu desain pada tiga pilar utama yaitu yang melibatkan dua *Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning*. masing-masing diberikan Sementara itu, kelompok perlakuan khusus berupa kontrol menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan konvensional

berupa metode ceramah dan penugasan searah yang biasa diterapkan dalam keseharian kelas. Adapun rincian desain dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Pos-Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Instrument penelitian menggunakan tes pre-test dan pos-test sebanyak 10 soal pilihan ganda yang mencakup aspek kognitif C4-C6.

Mengukur kemampuan berpikir kritis melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Teknik analisis data

meliputi statistik deskriptif. Pertama uji Normalitas, dalam kajian ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk* mengingat jumlah sampel < 50 dengan bantuan *software SPSS 25*. Apabila asumsi data mengikuti distribusi normal dapat diterima hasil signifikansi > 0.,05. Kedua, uji Homogenitas digunakan untuk menguji di antara dua atau lebih kelompok. Nilai *Sig.* > 0,05 maka bersifat homogen. Ketiga, uji Hipotesis dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan statistik parametrik yaitu *Independent Sample T-*

*Test.* Rumusan hipotesis dalam studi ini terbagi menjadi dua bagian utama:  $H_0$  yang berasumsi bahwa penerapan pendekatan deep learning tidak memberikan dampak nyata terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata Pelajaran IPAS, sebaliknya  $H_1$  adalah memprediksi adanya kontribusi signifikan. Hasil analisis uji hipotesis kemudian dijadikan dasar kesimpulan mengenai pendekatan pembelajaran *deep learning*.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data kemampuan berpikir kritis diperoleh

melalui tes pilihan ganda yang diberikan pada saat pre-test dan post-test.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Soal	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Kemampuan Berpikir Kritis	25	10	15

Variabel	Nilai	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	0,75	Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas untuk kemampuan berpikir kritis, digunakan 25 soal berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Dari 25 soal, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan 15 soal yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,75. Dapat disimpulkan bahwa

instrumen kemampuan berpikir kritis ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten untuk digunakan.

Hasil dimasukkan ke dalam data penelitian.

Tabel 3. Deskripsi Data Nilai Pre-test dan Post-test

Deskripsi	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Minimum	25	20	75	60
Maksimum	55	45	100	100
Mean	39,17	32,33	88,17	79,50
Std. Deviasi	8,914	7,39	7,484	11,013

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal masih tergolong sangat rendah. Dari hasil soal tes yang dilakukan dengan

membagikan pre-test di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 45, nilai terendah 20, sehingga nilai rata-rata di kelas kontrol 32,33.

Pada post-test kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 79,50. Kelas eksperimen nilai pre-test tertinggi 55, nilai terendah 25, sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen 39,17. Pada post-test kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 75, sehingga nilai rata-rata 88,17. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan kemampuan awal peserta didik.

Keunggulan nilai yang diraih kelas eksperimen memiliki pemahaman yang berbeda dengan kelas pembanding. Dominan lebih besar di kelas eksperimen (Putri et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kemampuan Kognitif	Kelas	Shapiro-Wilk		
		statistik	df	Sig.
Pre-test	Eksperimen	,931	30	,052
Pre-test	Kontrol	,935	30	,066
Post-test	Eksperimen	,934	30	,064
Post-test	Kontrol	,938	30	,080

Peneliti menggunakan analisis data statistik parametrik untuk menganalisis data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi syarat

melakukan uji hipotesis. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, data hasil pre-test kelas eksperimen nilai *Sig.* 0,052, sedangkan nilai pos-test *Sig.* 0,064. Kemudian nilai signifikansi pada pre-test kelas kontrol adalah 0,066. Sedangkan nilai post-test adalah 0,080. Hasil akhir dari nilai signifikansi diketahui bahwa berdistribusi normal. hal tersebut selaras dengan pendapat Sari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa data dinyatakan normal, apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Leave	df	df	Sig.
		Statistic	1	2	
Pre-test	Based on Eksperimen & Kontrol	1,598	1	58	,211
Post-test	Based on Eksperimen & Kontrol	2,270	1	58	,137

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa pre-test kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki nilai *Sig.* 0,211, sedangkan post-test kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki nilai *Sig.* 0,137. Kedua nilai tersebut memiliki nilai *Sig.* > 0,05, maka dari pernyataan tersebut dapat diambil Kesimpulan bahwa kedua data bersifat homogen. Temuan Fani et al. (2025)

mempertegas hasil ini, yang menjelaskan data dinyatakan homogen apabila memiliki nilai *Sig.* > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Nilai	Pre-test Eksperimen	30	39,17	8,914	,002	
	Pre-test Kontrol	30	32,33	7,397	,002	
	Post-test Eksperimen	30	88,17	7,484	,001	
	Post-test Kontrol	30	79,50	11,013	,001	

Sementara hasil hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* pada tabel 5, memperlihatkan dengan jelas bahwa memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 maka hasil uji hipotesis yang didapat

adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  peserta didik dengan diterima karena didapatkan pembelajaran eksperimen nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,002 < 0,05$ . Nilai post-test lebih besar dibandingkan memiliki *Sig. (2-tailed)* dengan kontrol dengan  $0,001 < 0,05$ . Dapat pembelajaran konvensional.

diketahui bahwa Hasil penelitian ini pendekatan *deep learning* sejalan dengan temuan berpengaruh terhadap sebelumnya yang kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa hasil peserta didik kelas VI. Hal belajar yang secara ini sejalan dengan yang statistik signifikan lebih dilakukan oleh (Purwanti et tinggi dibandingkan al., 2025) yang memiliki dengan kelas kontrol dan hasil hipotesis signifikansi menyatakan bahwa lebih kecil dari  $0,05$ . pembelajaran mendalam berpengaruh signifikan

Dengan demikian, terhadap hasil belajar IPAS dapat disimpulkan bahwa (Dewi & Rusilowati, 2025).

metode pembelajaran Selain itu, peserta eksperimen dapat didik pada kelas mengembangkan kemampuan berpikir kritis eksperimen

memperlihatkan sikap yang sangat antusias, dan melaksanakan aktivitas dengan aktif dalam berdiskusi kelompok, serta minat belajar yang tinggi dengan mempresentasikan hasil. Melihat secara langsung peserta didik dengan dilaksanakannya pendekatan deep learning sangat positif, peserta didik tampak lebih semangat di kelas serta mendorong keterlibatan peserta didik karena penggunaan pendekatan *deep learning* tidak sebatas mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis pada

pembelajaran IPAS namun juga penerapan *deep learning* berpotensi mengembangkan pemahaman konseptual, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Suhardi et al., 2025). Rahaningmas et al. (2025) juga menegaskan dengan menerapkan deep learning suasana kelas menjadi sangat efektif dilakukan. Penggunaan pendekatan *deep learning* efektif digunakan karena mempengaruhi kemampuan dan mendorong pemahaman mereka.

Pendekatan *Deep Learning* memberikan

ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi secara aktif, yang diduga kuat akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kemampuan argumentasi yang lebih logis dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Aktivitas pembelajaran tidak didominasi oleh guru, tetapi berkembang menjadi interaksi dua arah. Proses refleksi yang dilakukan setiap akhir pertemuan membantu peserta didik menilai kembali hasil belajarnya dan

mengaitkannya dengan pengalaman nyata di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada proses bukan hanya hasil akhir.

Secara keseluruhan, Pendekatan ini dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar untuk mewujudkan pembelajaran bermakna, kontekstual dan berorientasi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

penerapan pendekatan 0,05 artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. *Deep learning* memberikan pengaruh yang signifikan. Dapat ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dari kategori rendah menjadi sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan argumentasi yang lebih logis dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Pengujian Hipotesis menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,001 yang kurang dari

0,05 artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. *Deep learning* terbukti mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas VI SD Negeri Laden 1 Pamekasan tahun ajaran 2025/2026.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afnan, I. N., Yusuf, N. R., Fachruddin, Y. Z., & Ramadhan, G. (2025). Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 142–152.  
<https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/28>

Ardianzah, D., Faradita, M. N., & Martati, B. (2025). Pengembangan Media Board Game Himpimpa Pada IPAS Sifat Cahaya Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 23–34.  
<https://doi.org/10.37150/g76nxw39>

Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep

Learning) terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).

Diratna Biliandika, Deni Adi Putra, & Kunti Dian Ayu Afiani. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *INVENTA*, 5(1), 16–29.  
<https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>

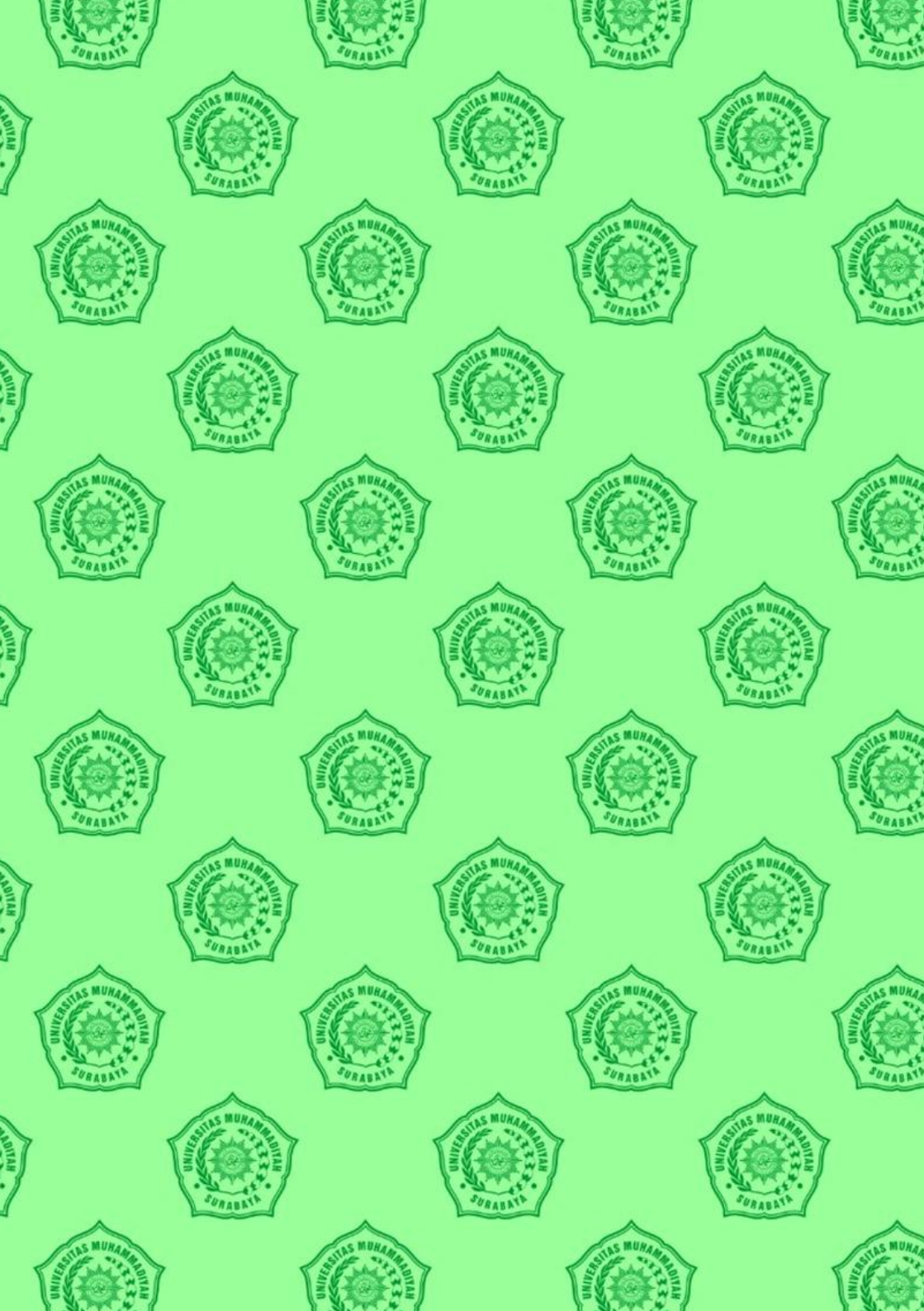
Fani, F. M., Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1729.  
<https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5118>

- Faradita, M. N. (2018). *Education Journal*, 9(1), 78–87. <https://doi.org/10.24905/psej.v9i2.207>
- Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
- Gusmaniarti, Ishmatunnaila, & Suweleh, W. (2024). Higher Order Thinking Skill Melalui Model Pembelajaran STEAM Di Pendidikan Dasar. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(2), 42–52.
- Haryanti, H., & Susongko, P. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Berpikir Kritis Menurut FACIONE Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Model Rasch. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30605/psej.v1i1.10>
- Heriyanto, & Handri Santoso. (2025). Analisa Kesiapan Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 223–232. <https://doi.org/10.58230/27454312.1981>
- I Wayan Gunartha. (2024). Pengembangan Penilaian Berorientasi HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Karimah Nursaya'bani, K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi

- Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 109–116.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Levin, O. (2024). Simulation as a pedagogical model for deep learning in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 143, 104571.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104571>
- Mustika, R. I., Nurhayati, E., Isnaini, H., Yudamahardika, R., Sahmini, M., & Dewi, Y. R. S. (2025). Peningkatan kualitas pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama melalui pendekatan deep learning (mindful–meaningful–joyful): Pengabdian pada masyarakat di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 540–564.  
<https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27289>
- Purwanti, R., Istiningsih, S., & Sobri, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V di SDN 7 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi*

- Pendidikan*, 10(3), 2823–2831.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3991>
- Putri, T. A., Ali, E. Y., & Ismail, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Pemahaman Konsep dan Kolaborasi Siswa Kelas V pada Materi Bencana Alam. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 300–313.  
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.639>
- Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Retiauw, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Ambon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 297–313.
- Ramadhani, D., Khairumi, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis terkait Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Buku Cetak di Sekolah Dasar. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 52–58.  
<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1565>
- Safitri, D., Febrianto, P. T., & Nurharini, F. (2025). Pengaruh Penerapan Deep Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Madura di SDN Patereman 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 244–253.
- Saputri, T. A., Anjani, C. K., Linasari, R. N., & Sari, R. D. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV

- Melalui Problem Based Learning dan Pendekatan Deep Learning. *Prosoding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning*, 3(1), 59–72.
- Sari, F. F., Marlina, L., & Andriani, M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Resitasi dengan Media Benda Nyata terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.698>
- Suhardi, Haris, H., & Awaru, A. O. T. (2025). Pengaruh Deep Learning terhadap Peningkatan Belajar Siswa SDN 031 Penajam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 257–265.
- Willem, A. N., Suhartini, E., & Haerani, R. P. R. (2025). Pengaruh Game Edukasi Qreatif Educative terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Tata Surya. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(4), 1523–1531. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3529>
- Yulita, D. (2025). Pengaruh Media Papan Kantung Pintar terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahundi Paud Lestari Cikerai. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 447–458. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i2.5247>



# Lampiran 1

## Surat Izin Observasi



Surabaya, 13 Oktober 2025

Nomor :232.5/II.3.AU/FKIP/PGSD/A/2025  
Hal :Permohonan Surat Ijin Observasi

Yang Terhormat:  
Kepala SDN Laden 1 Pamekasan

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir di program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UM Surabaya, kami bermaksud mengajukan surat ijin observasi mahasiswa kami:

Nama : Savira Seviardini  
NIM : 20221115038  
Prodi : S1 PGSD  
Tujuan : Untuk Melakukan Observasi

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Kaprodi PGSD,

Lilik Binti Mirawati, S.Pd.I., M.Pd

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

Surabaya, 7 Januari 2026 M  
18 Rajab 1447 H

Nomor : 12/KET/II.3.AU/FKIP/2025  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yang Terhormat**  
**Kepala SD Negeri Laden 1 Pamekasan**

Jl. Bhayangkara 212, Desa Laden, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kami bermaksud untuk mengajukan izin penelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan oleh:

Nama : Savira Seviardini  
NIM : 20221115038  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  


Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. PhD  
NIP. 012.02.1.1990.16.226

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan FKIP *UMSurabaya*.
2. Kaprodi dan Sekprodi S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

## Lampiran 3

### Berita Acara Bimbingan Skripsi

SAVIRA SEVIARDINI					
No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
Menampilkan 1-18 dari 18 hasil					
1	2025-10-04	Pengajuan Judul	Konsultasi Judul 1 dan Judul 2	Meirza Nanda Faradita	
2	2025-10-06	Pengajuan Judul	Konsultasi Judul 1 dan Judul 2	Ishmatun Naila	
3	2025-10-06	Pengajuan Judul	Sudah ACC	Meirza Nanda Faradita	
4	2025-10-13	Pendahuluan	membuat pendahuluan dan mencari referensi	Meirza Nanda Faradita	
5	2025-10-23	Pendahuluan	Revisi Pendahuluan dan mencari artikel dosen pembimbing	Meirza Nanda Faradita	
6	2025-10-24	Pendahuluan	Sudah ACC pendahuluan dilanjut metodologi penelitian	Ishmatun Naila	
7	2025-11-04	Bimbingan Metodologi	Disuruh menggunakan kelas eksperimen dan kontrol	Ishmatun Naila	
8	2025-11-04	Bimbingan Metodologi	Sudah ACC lanjut membuat modul, soal pretest dan posttest	Meirza Nanda Faradita	
9	2025-11-07	Konsultasi Modul Ajar	Revisi terkait LKPD	Ishmatun Naila	
10	2025-11-10	Konsultasi soal Pretest dan Posttest	Disarankan soalnya beda tapi tingkat kesulitan sama	Meirza Nanda Faradita	
11	2025-11-11	Konsultasi soal Pretest dan Posttest	Sudah ACC	Meirza Nanda Faradita	
12	2025-11-25	Bimbingan Hasil dan Pembahasan	Revisi Hasil	Ishmatun Naila	
13	2025-11-27	Bimbingan Hasil dan Pembahasan	Revisi Pembahasan	Meirza Nanda Faradita	
14	2025-12-09	Bimbingan Hasil dan Pembahasan	ACC	Meirza Nanda Faradita	
15	2026-01-05	Revisi Setelah Sempro	Perbaiki variabel judul	Meirza Nanda Faradita	
16	2026-01-06	Revisi Setelah Sempro	ACC disuruh bimbingan ke dosen penguji 1 dan 2	Meirza Nanda Faradita	
17	2026-01-08	Revisi Setelah Sempro	Dosen penguji 1 ACC dengan artikel	Meirza Nanda Faradita	
18	2026-01-09	Revisi Setelah Sempro	Dosen penguji 2 ACC dengan artikel	Meirza Nanda Faradita	

## Lampiran 4

### Modul Ajar



## Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
<b>Nama Penyusun</b>	Savira Seviardini
<b>Satuan Pendidikan</b>	SD Negeri Laden 1 Pamekasan
<b>Tahun Ajaran</b>	2025 / 2026
<b>Mata Pelajaran</b>	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
<b>Fase</b>	C
<b>Kelas / Semester</b>	VI / Ganjil
<b>Bab 3</b>	Pelesir Keliling Dunia
<b>Topik</b>	Enam Benua di Dunia
<b>Alokasi Waktu</b>	2JP (2 x 35 menit)
<b>Target Peserta Didik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.</li> </ol>
A. IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK	
<b>Kategori</b>	Deskripsi
<b>Pengetahuan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengetahui 6 benua yang ada didunia yaitu (Asia, Eropa, Afrika, Amerika, Australia, dan Antartika).</li> </ul>
<b>Minat Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyadari bahwa Indonesia berhubungan langsung dengan negara lain di berbagai benua, misalnya perdagangan, budaya, hingga olahraga.</li> </ul>
<b>Kebutuhan Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Joyful Learning, Media pembelajaran yang menarik dan berwarna seperti melihat google Earth atau permainan edukatif. Aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, bermain Quizizz, atau pengisian LKPD mengurutkan benua.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam Meaningful Learning, Keterkaitan materi dengan pengalaman nyata misalnya Indonesia sebagai bagian dari Asia atau hubungan dengan Australia sebagai tetangga dekat.</li> <li>• Melalui Mindful Learning, Aktivitas refleksi sederhana, misalnya menuliskan "Apa yang saya pelajari hari ini tentang dunia?" atau "Mengapa saya harus peduli pada bumi kita?"</li> </ul>
<b>Materi Pembelajaran</b>	Poin-poin utama materi yang akan di pelajari dalam bab ini meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Enam Benua di Dunia</li> </ul>
<b>Dimensi Profil Lulusan</b>	DPL 3 Penalaran Kritis DPL 5 Kolaborasi DPL 8 Komunikasi
<b>B. DESAIN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menerapkan penggunaan google earth untuk mengidentifikasi dan menjelaskan wilayah di sekitarnya.</li> <li>• Peserta didik dapat mengevaluasi dan merefleksikan dampak perubahan kondisi alam di permukaan Bumi akibat faktor alam dan perbuatan manusia.</li> </ul>
<b>Lintas Disiplin Ilmu</b>	IPS (Geografi & Sosial Budaya) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis karakteristik geografis tiap benua (luas, iklim, letak, flora/fauna).</li> <li>• Menjelaskan keragaman sosial budaya di enam benua (bahasa, agama, tradisi, organisasi regional).</li> </ul> IPA (Sains & Lingkungan) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan iklim dan kondisi geografis (gurun sahara di Afrika, salju di Eropa Utara, hutan hujan tropis di Asia &amp; Amerika Selatan).</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adaptasi hewan khas benua (Beruang kutub di Arktik, penguin di Antartika, kanguru di Australia).</li> </ul>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dengan mengamati PPT Canva materi enam benua di dunia, Peserta didik dapat mengidentifikasi pembagian wilayah di enam benua, ciri khas kondisi geografis di berbagai negara. (C2)</li> <li>Dengan diskusi kelompok, Peserta didik dapat mengurutkan enam benua berdasarkan luas wilayah dari terbesar hingga terkecil melalui pengamatan peta. (C3)</li> <li>Dengan evaluasi masalah, Peserta didik dapat menganalisis karakteristik geografis dan sosial budaya dari enam benua dan bagaimana urutan benua dari yang terbesar hingga terkecil. (C4)</li> </ol>
<b>Praktik Pedagogis</b>	Pendekatan : Deep Learning Model Pembelajaran : Problem Based Learning Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan Ceramah
<b>Kemitraan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teman Sekelas</li> <li>Guru Kelas</li> <li>Orang Tua (untuk penguatan di rumah)</li> </ul>
<b>Lingkungan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas yang nyaman dan mendukung eksplorasi</li> <li>LCD</li> <li>Proyektor</li> <li>Laptop</li> </ul>
<b>Pemanfaatan Digital</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Google Earth</li> <li>Media PPT Canva</li> <li>LKPD Menarik</li> <li>Quizizz</li> </ul>
<b>C. PENGALAMAN BELAJAR</b>	
<b>AWAL</b>	<b>Orientasi Bermakna</b>

<p><b>(10 MENIT)</b></p>	<p><b>Mindful Learning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas. <b>(Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME).</b></li> <li>3. Peserta didik menyanyikan Lagu “Enam Benua di Dunia” bersama-sama dengan panduan dari guru. <a href="https://youtu.be/fke7cUA3gIA?si=NqZa2RW1S8EdINhQ">https://youtu.be/fke7cUA3gIA?si=NqZa2RW1S8EdINhQ</a></li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu enam benua di dunia.</li> <li>5. Guru menampilkan media melalui google earth memperkenalkan bahwa didunia ini terdapat Enam benua yang memiliki ciri khas yang berbeda.</li> <li>6. Guru membuka dengan pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat berapa Benua yang ada di dunia ini, apakah kalian bisa menyebutkan?</li> <li>• Kita tinggal di Indonesia. Menurut kalian, kita termasuk benua apa?</li> <li>• Benua Amerika Selatan memiliki Hutan Amazon, yang sering dijuluki 'Paru-Paru Dunia'. Jika negara-negara di benua lain (Eropa, Asia) meminta Amerika Selatan untuk tidak lagi menebang hutan mereka, <b>apakah permintaan tersebut adil? Jelaskan pandangan kalian!</b></li> </ul> </li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik tepuk semangat. <b>(Menggembirakan, Berkesadaran)</b></li> </ol>
<p><b>INTI 35 MENIT</b></p>	<p><b>Memahami (Prinsip Pembelajaran Berkesadaran)</b> <b>Sintaks 1 : Orientasi pada Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru menampilkan PPT Canva IPAS materi Enam Benua di Dunia.</li> <li>9. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan guru.</li> </ol>

	<p>10. Peserta didik diberikan pertanyaan terkait dengan PPT yang di tampilkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa perbedaan utama karakteristik geografis dari enam benua di dunia (Asia, Amerika, Afrika, Eropa, Australia, dan Antartika?)</li> <li>• Bagaimana kondisi sosial budaya Masyarakat di tiap benua dipengaruhi oleh letak dan keadaan geografisnya?</li> <li>• Mengapa penting bagi Indonesia untuk memahami kondisi benua lain dalam menjalin hubungan antar negara? Guru memberikan stimulus agar peserta didik dapat memahami pertanyaan dan masalah yang disampaikan.</li> </ul> <p>11. Peserta didik menanggapi pertanyaan tersebut. <b>(Penalaran Kritis)</b></p> <p>12. Guru membagikan bahan ajar dan menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p><b>Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)</b></p> <p><b>Sintaks 2 : Mengelompokkan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran</b></p> <p>13. Guru bersama peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan “Tepuk Fokus”</p> <p>14. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai gaya belajar peserta didik (6-7 orang).</p> <p>15. Peserta didik dibagikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>16. Peserta didik diberi arahan dalam pengerjaan LKPD.</p> <p><b>Sintaks 3 : Membimbing Pengalaman Individual / Kelompok</b></p> <p>17. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. <b>(Kolaborasi)</b></p> <p>18. Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD. <b>(Kreatifitas)</b></p>
--	--

	<p>19. Peserta didik mengerjakan LKPD bersama kelompoknya. <b>(Kolaborasi)</b></p> <p>20. Guru membimbing di setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD.</p> <p>21. Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil pengerjaan kelompok.</p> <p>22. Guru memastikan setiap kelompok melengkapi jawaban dengan tepat.</p> <p><b>Sintaks 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</b></p> <p>23. Setiap kelompok mempresentasikan sesuai arahan guru dalam LKPD. <b>(Kolaborasi)</b></p> <p>24. Guru memberi umpan balik langsung terkait presentasi yang disampaikan peserta didik.</p> <p>25. Kelompok lain memberikan komentar positif dan masukan perbaikan.</p> <p>26. Guru memberi apresiasi berupa pujian atau stiker penghargaan untuk mendorong motivasi.</p> <p><b>Merefleksi (Prinsip pembelajaran bermakna dan menggembirakan)</b></p> <p><b>Sintaks 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> <p>27. Guru memimpin refleksi terhadap presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• dari enam benua yang sudah dipelajari, benua mana yang menurutmu memiliki karakteristik geografis paling unik? Mengapa?</li> <li>• Bagaimana kondisi sosial budaya di tiap benua dapat dipengaruhi oleh keadaan geografisnya? Berikan contoh nyata.</li> <li>• Apa manfaat mengetahui urutan benua dari yang terbesar hingga terkecil bagi pemahaman kita tentang dunia dan hubungan antar negara?</li> </ul>
<b>PENUTUP</b>	<p>28. Peserta didik diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. <b>(Penalaran kritis)</b></p>

<b>(15-20 Menit)</b>	<p>29. Sebelum kegiatan diakhiri, guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan permainan ringan.</p> <p>30. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama.</p>
----------------------	---

#### D. ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal (Diagnostik)	Asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui kondisi awal mental peserta didik.
Asesmen Formatif (Proses)	LKPD
Asesmen Sumatif (Akhir Bab)	Penilaian soal evaluasi

#### E. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Kegiatan Pengayaan:**
  - Peserta didik yang tertarik dapat melakukan riset lebih dalam tentang satu bentang alam populer dunia (misalnya, Sungai Amazon, Gurun Gobi, atau Great Barrier Reef) dan membuat presentasi singkat (3-5 slide) tentangnya.
  - Mencoba merencanakan "perjalanan keliling dunia" imajiner dengan menentukan rute, negara tujuan, dan durasi perjalanan di peta dunia.
- **Kegiatan Remedial:**
  - Bagi peserta didik yang masih kesulitan mengenali benua, guru memberikan permainan mencocokkan kartu nama benua dengan gambar bentuk benuanya.
  - Bekerja dalam kelompok kecil bersama guru untuk menganalisis info grafis negara.

#### F. REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Refleksi Diri Pendidik:

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran?
3. Apa kesulitan yang dialami?
4. Apa yang harus diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya?

Refleksi Diri Peserta Didik:

5. Bagaimana perasaan peserta didik pada pelajaran hari ini?

6. Hal menarik apa yang peserta didik pelajari pada hari ini?

## G. GLOSARIUM

1. **Applied Knowledge (Pengetahuan Aplikatif):** Jenis pengetahuan yang fokus pada kemampuan untuk menerapkan konsep atau teori dalam situasi dan masalah nyata, seringkali di luar konteks akademis. Dalam modul ini, konsep peluang diaplikasikan pada permasalahan sehari-hari.
2. **Asesmen:** Proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam dokumen ini, terdapat tiga jenis asesmen.
3. **Asesmen as Learning (Asesmen sebagai Pembelajaran):** Penilaian yang dilakukan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Peserta didik menjadi subjek aktif dalam penilaian, misalnya melalui refleksi diri atau penilaian sejawat.
4. **Asesmen for Learning (Asesmen untuk Pembelajaran):** Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar.
5. **Asesmen of Learning (Asesmen tentang Pembelajaran):** Penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik. Umumnya berbentuk tes atau ujian.
6. **Benua:** daratan luas yang dikelilingi oleh lautan.
7. **Capaian Pembelajaran:** Pernyataan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu fase pembelajaran.
8. **Discovery Learning:** Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip melalui pengamatan, percobaan, dan analisis data, bukan hanya menerima informasi dari guru.
9. **Ice Breaking:** Aktivitas singkat yang dirancang untuk memecah suasana kaku dan membangun interaksi positif di antara peserta didik di awal pembelajaran.
10. **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):** Lembaran berisi kegiatan atau soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk mempraktikkan konsep yang sedang dipelajari

11. **Pertanyaan Pemantik:** Pertanyaan yang diajukan oleh guru di awal pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu dan mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan topik yang akan dipelajari.
12. **Problem Based Learning (PBL):** Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.
13. **Profil Lulusan:** Gambaran karakteristik, kompetensi, dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

#### H. DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Pamekasan, 27 November 2025

Kepala Sekolah

Guru Kelas VI-A



Amiril Hadi, S.Pd.SD., M.Pd.  
NIP. 19711123 199110 0 001

Stevi Maulina Syah Putri, S.Pd.  
NIP. 19881022 202321 2 007

# BAHAN AJAR



## LAMPIRAN 1

### MARI MENCARI TAHU!

Ada enam benua di dunia, yaitu Benua Asia, Eropa, Amerika, Afrika, Australia dan Antartika (Kutub Selatan). Coba kalian amati gambar peta berikut lalu urutkan benua terbesar sampai terkecil!



#### 1. Benua Asia

Benua Asia merupakan benua terbesar di dunia, luas daratannya mencapai 30% luas daratan di seluruh dunia. Bila digabungkan, luas daratan dan lautan di Asia mencapai 8,7% luas dunia. Karena areanya sangat luas benua Asia dibagi menjadi beberapa bagian (sesuai arah mata angin). Setiap bagian pun memiliki ciri khas masing-masing, baik geografis maupun budaya masyarakatnya.

#### 2. Benua Amerika

Wilayah benua ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Amerika Utara, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Nama Amerika diambil dari nama orang Eropa pertama yang menjelajahnya Amerigo Vespucci. Perbedaan paling terlihat dari negara-negara di ketiga wilayah benua Amerika ini yaitu terkait sosial budaya dan perekonomiannya.

#### 3. Benua Afrika

Benua Afrika merupakan benua dengan jumlah penduduk kedua terbanyak setelah benua Asia. Karakteristik geografis benua Afrika memiliki banyak gurun dan cenderung kering. Gurun terbesar dan sungai terpanjang di dunia ada di benua ini. Tahukah kalian apa namanya? Benua Afrika dibagi menjadi 5 wilayah yaitu Afrika Utara, Afrika barat Afrika Tengah, Afrika Selatan, dan Afrika Timur. Sebagian besar negara di benua Afrika merupakan negara miskin dan di benua ini banyak terjadi bencana kekeringan serta kelaparan.

#### 4. Benua Antartika

Benua yang merupakan zona bebas karena tidak terikat kepemilikan oleh negara manapun. Kondisi geografis kutub selatan lebih ekstrem dibanding kutub utara atau (Arktik). Karenanya, wilayah ini tidak dihuni manusia, kecuali beberapa stasiun yang digunakan untuk penelitian.

#### 5. Benua Eropa

Benua ini berada di daratan yang sama dengan Benua Asia. Karenanya, lempeng tempat benua Eropa dan Asia ini dinamakan lempeng eurasia. Benua Eropa terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu Eropa Timur, Eropa utara Eropa Barat dan Eropa selatan. Eropa merupakan satu-satunya benua tanpa gurun. Sebagian besar negara-negara di Eropa yang berbatasan darat merupakan anggota perkumpulan Uni Eropa dan European Union.

#### 6. Benua Australia

Australia merupakan benua terkecil di dunia, luas wilayahnya hanya sekitar 7 juta km<sup>2</sup>. Pembagian wilayah benua Australia dilakukan berdasarkan negara bagian, bukan pembagian perwilayah seperti keempat benua lainnya. Hal ini karena benua Australia merupakan satu negara persemakmuran yang memiliki 6 negara bagian dan dua teritorial. Benua Australia berbatasan langsung dengan Indonesia dan dipisahkan oleh Samudra Hindia.

- LKPD



**LKPD**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA KELOMPOK : .....

ANGGOTA KELOMPOK : .....

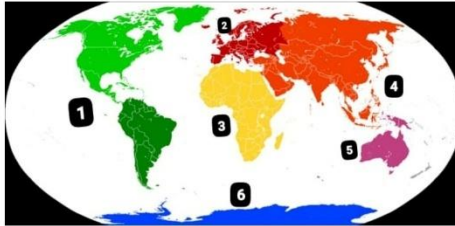
KELAS : .....

KELAS VI

## PETUNJUK Pengerjaan

Amati peta dunia berikut

- Diskusikan bersama kelompokmu
- urutkan enam benua dari terbesar hingga terkecil luas wilayahnya dengan cara menempel/menuliskan pada kotak yang tersedia
- Tuliskan alasan kelompokmu memilih urutan tersebut.



Benua Asia



Benua Amerika Selatan



Benua Amerika Utara



Benua Afrika



Benua Australia



Benua Eropa



TEMPEL

TEMPEL

TEMPEL

TEMPEL

TEMPEL

TEMPEL

## MISI BENUA BARU

Amati instruksi!

- Bayangkan kalian adalah seorang penjelajah hebat di masa depan. Karena pergeseran lempeng bumi yang dahsyat, tiba-tiba muncul sebuah dataran besar baru di tengah samudra. Tugasnya adalah mendata benua baru tersebut

1. Gambarkan bentuk benuamu di kotak ini



2. PROFIL BENUA

• Nama Benua :

• Letak :

• Iklim :

3. Ciptakan Ekosistem

• Nama Hewan / Tumbuhan :

• Ciri-Ciri Khusus :

# MEDIA AJAR PPT CANVA

MATERI LAJU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

## MENGENAL BENUA DUNIA

Mari Kita Eksplorasi Geografi, Budaya dan Keunikan  
Setiap Benua Di Dunia.

DISUSUN OLEH : SAVIRA SEVARDINI

### Pendahuluan

Halo semuanya! Pada kesempatan kali ini, kita akan bersama-sama menjelajahi keberagaman dan keunikan dari setiap benua di dunia. Di mulai dari benua-benua besar seperti Asia yang juga akan budaya, hingga Antartika yang misterius dan tertutup es, dan juga setiap benua memiliki ciri khas yang membuatnya unik dan menarik untuk dipelajari.

Melalui presentasi ini, kita akan mengenal lebih dalam geografi, kekayaan alam, budaya, dan fakta-fakta menarik lainnya dari setiap sudut bumi. Mari kita mulai perjalanan ini dan temukan apa saja yang membuat benua kita begitu menakutkan!

### Benua Asia



**Geografi:**  
Asia adalah benua terbesar dan terpadat di dunia, mencakup 44,5% luas km<sup>2</sup>. Terletak pesisirannya 14.000 km (bertinggi di km), gunung-gunung, dan sungai berpanjang Jepang Yantze. Asia juga memiliki iklim beragam, dari kutub di Rusia Utara hingga tropis di Asia Tenggara.

**Budaya:**  
Budaya di Asia sangat beragam dengan peracikan besar seperti Tiongkok, India, Perse, dan Timur Tengah.

**Keunikan:**

- Memiliki jumlah penduduk terbesar dunia
- Teknologi maju yang sedang maju
- Memiliki banyak lokasi wisata spiritual.



### Benua Afrika



**Geografi:**  
Afrika memiliki luas 30,37 juta km<sup>2</sup> dan dibatasi oleh gurun Sahara. Benua ini terletak di bagian dalam Sahara, hutan hujan tropis di Kongo, dan Gurun Nil (terpanjang di dunia).

**Budaya:**  
Afrika memiliki ratusan suku bangsa dengan bahasa dan tradisi yang unik. Peracikan budaya lokal dan pengaruh kolonialisme Eropa sangat terlihat di berbagai wilayah.

**Keunikan:**

- Tempot musik, masakan, tarian, upacara
- Karya ukir suiker kayu alam seperti emas
- Keberagaman fauna liar di savana.



### Benua Eropa



**Geografi:**  
Asia sebagai Benua Eropa meliputi 10,17 juta km<sup>2</sup>. Topografinya terdiri dari dataran rendah, perunungan Alpen, dan sungai besar seperti Rhine dan Danube. Eropa memiliki iklim sedang dengan musim dingin dan panas yang teratur.


**Budaya:**  
Eropa dikenal sebagai pusat perkembangan peradaban barat. Budaya dan pengaruhnya sangat berpengaruh oleh kerajaan Romawi dan Renaissance, serta sebuah revolusi industri.

**Keunikan:**

- Pusat ilmu pengetahuan dan seni dunia
- Banyak destinasi pariwisata sejarah
- Memiliki sistem pemerintahan demokratis.



### Benua Amerika Utara



**Geografi:**  
Amerika Utara meliputi Amerika dari kepulauan dan Mexico dengan luas 24,71 juta km<sup>2</sup>. Benua ini memiliki beragam topografi, dari pegunungan Rocky hingga dataran besar seperti Great Lakes.

**Budaya:**  
Tersebut peracikan budaya dari penduduk pribumi Indian dan P-1-1, dan budaya imigran Eropa, Asia, dan Asia. Amerika Serikat menjadi salah satu kebudayaan populer global melalui film, musik, dan teknologi.

**Keunikan:**

- Silicon Valley sebagai pusat inovasi teknologi
- Banyak film mengenai budaya pop dunia
- Memiliki banyak objek wisata alam terkenal.



### Benua Amerika Selatan



**Geografi:**  
Luas Benua Amerika Selatan sekitar 17,84 juta km<sup>2</sup>. Benua ini memiliki bentuk alam yang sangat beragam, termasuk hutan Amazon (terluas di dunia), Pegunungan Andes, dan Gurun Atacama (salah satu yang terkering).

**Budaya:**  
Budaya di Amerika Selatan banyak dipengaruhi oleh peradaban Inca, serta warisan kolonial Spanyol dan Portugis. Musik dan tarian seperti salsa di Brazil yang sangat terkenal.

**Keunikan:**

- Banyak festival budaya yang spektakuler
- Memiliki keanekaragaman hayati terbesar
- Karambol menjadi salah satu olahraga nasional.



### Benua Australia



**Geografi:**  
Australia dan Oceania meliputi benua Australia serta pulau-pulau di Pasifik. Klimanya bervariasi dari gurun di pedalaman. Australia hingga tropis di Pasifik Utara dan Oceania Fiji.

**Budaya:**  
Australia memiliki warisan budaya Aborigin dan budaya Eropa karena kolonialisme Inggris. Puncaknya di hasil seni rupa dan sastra, mempertahankan budaya lokal Polinesia.

**Keunikan:**

- Satwa endemik yang hanya ada di Australia
- Memiliki lansekap karang terbesar di dunia
- Secara global dengan budaya modern.



**Benua Antartika**



**Geografi:**  
Antartika adalah benua terdingin dengan luas sekitar 14 juta km<sup>2</sup> hampir seluruhnya harti, tip es. iklim ekstrem dengan suhu mencapai -89°C merupakan karakteristik benua Antartika yang berpengaruh di perantara.

**Budaya:**  
Tidak ada budaya asli karena tidak ada manusia yang tinggal secara permanen. Benua ini hanya dikunjungi oleh para ilmuwan dan peneliti dari berbagai negara yang berada di stasiun riset.

**Keunikan:**

- Tempat oedangan es terbesar di dunia
- Habitat bagi penguin dan anjing laut
- Kawasan dilindungi oleh Perjanjian Antartika



**Kesimpulan**

Dari pembahasan ini, kita telah mempelajari bahwa dunia kita terbagi menjadi 6 benua, yaitu Asia, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Eropa, dan Australia. Setiap benua memiliki karakteristik unik, seperti iklim, budaya, sumber daya alam, flora dan fauna, serta perbedaan geografis.

Benua-benua ini bukan hanya wilayah fisik, tetapi juga menjadi jembatan dalam interaksi ekonomi, sosial, dan budaya antarbangsa. Pemahaman tentang benua dan keberagaman di dalamnya mengajarkan kita untuk lebih menghargai perbedaan dan potensi setiap wilayah.

MATERI ILMU PENGETAHUAN ALAM

**TERIMAKASIH ATAS PERHATIANNYA**

Semoga kita bertemu kembali di lain waktu.



[https://www.canva.com/design/DAG26EKqBYo/GpJl3WuDBz5ynAfW/PcHpiA/edit?utm\\_content=DAG26EKqBYo&utm\\_campaign=designshare&utm\\_medium=link2&utm\\_source=sharebutton](https://www.canva.com/design/DAG26EKqBYo/GpJl3WuDBz5ynAfW/PcHpiA/edit?utm_content=DAG26EKqBYo&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton)

## QUIZIZZ

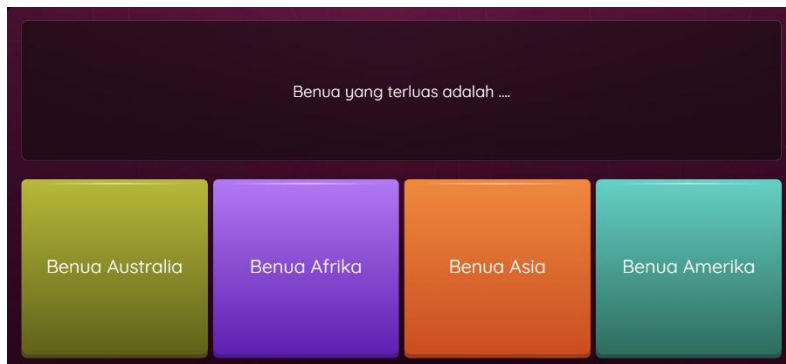
Benua yang terluas adalah ....

Benua Australia

Benua Afrika

Benua Asia

Benua Amerika

The image shows a quiz interface with a dark purple background. At the top, a question is displayed in a dark grey box: "Benua yang terluas adalah ....". Below the question are four colored buttons representing answer options: a green button for "Benua Australia", a purple button for "Benua Afrika", an orange button for "Benua Asia", and a teal button for "Benua Amerika".

• **SOAL EVALUASI**

**SOAL EVALUASI**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Beri tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d dengan jawaban yang paling benar!

1. Benua Afrika dilewati oleh tiga garis lintang utama, yaitu Garis Khatulistiwa, Garis Balik Utara, dan Garis Balik Selatan. Berdasarkan fakta tersebut, analisis yang paling tepat mengenai kondisi alam Benua Afrika adalah...
  - a. Sebagian besar wilayahnya tertutup salju abadi karena jauh dari matahari
  - b. Memiliki iklim yang sangat dingin sehingga hanya sedikit hewan yang hidup
  - c. Sebagian besar wilayahnya beriklim tropis dan subtropis dengan gurun yang luas
  - d. Sering terjadi gempa bumi karena berada di pusat pertemuan lempeng dingin
2. Secara fisik, Benua Eropa dan Benua Asia sebenarnya menyatu menjadi satu daratan luas yang disebut Eurasia. Namun, ahli geografi memisahkannya menjadi dua benua berbeda. Alasan utama pemisahan ini bukan karena laut, melainkan karena...
  - a. Perbedaan warna kulit penduduk yang sangat mencolok
  - b. Perbedaan budaya, sejarah, dan etnis yang sangat kuat di antara keduanya
  - c. Eropa memiliki wilayah yang lebih luas daripada Asia
  - d. Asia tidak memiliki pegunungan, sedangkan Eropa memiliki banyak pegunungan
3. Benua Antartika adalah benua yang zona waktunya tidak ditetapkan secara resmi dan tidak memiliki penduduk tetap. Jika seorang peneliti menyarankan untuk membangun kota besar dan memindahkan jutaan penduduk ke Antartika untuk mengatasi kepadatan di Asia, bagaimanakah penilaianmu terhadap rencana tersebut?
  - a. Sangat setuju, karena Antartika memiliki daratan yang sangat luas dan kosong
  - b. Tidak setuju, karena kondisi iklim kutub yang ekstrem sangat sulit mendukung kehidupan manusia normal dan bercocok tanam

- c. Setuju, asalkan penduduk membawa banyak persediaan makanan dari benua lain
  - d. Tidak setuju, karena Antartika adalah milik Benua Australia.
4. Benua Australia letaknya terpisah cukup jauh dari benua lainnya (terisolasi secara geografis). Analisislah dampak dari keterpisahan ini terhadap hewan-hewan yang ada di sana!
  - a. Arktik Hewan di Australia sama persis dengan hewan di Asia karena iklimnya mirip
  - b. Hewan di Australia sangat buas dan berbahaya bagi manusia
  - c. Australia memiliki banyak hewan berkantung (marsupial) dan endemik yang tidak ditemukan di benua lain
  - d. Hewan dari benua lain sering bermigrasi ke Australia dengan berenang menyeberangi samudra.
5. Perhatikan Benua Amerika Utara dan Amerika Selatan. Keduanya dihubungkan oleh daratan sempit yang disebut Tanah Genting Panama (Isthmus of Panama). Jika daratan sempit ini tiba-tiba putus atau tenggelam sepenuhnya oleh air laut, dampak terbesar bagi jalur transportasi laut dunia adalah.....
  - a. Kapal dari Eropa ke Asia harus memutar melewati ujung selatan Amerika, membuat perjalanan jauh lebih lama
  - b. Kapal tidak akan bisa lagi berlayar dari Samudra Pasifik ke Samudra Atlantik
  - c. Perdagangan antar negara di Amerika Selatan akan terhenti total
  - d. Jalur transportasi justru menjadi lebih mudah karena kapal bisa langsung lewat tanpa harus melalui terusan buatan

Isilah dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Luas benua Asia mencapai ... % dari luas daratan dunia
2. Benua Asia adalah benua terbesar di dunia, sedangkan Australia adalah benua terkecil. Namun, jika kita melihat peta persebaran penduduk, bagian tengah Benua Australia (pedalaman) sangat sepi penduduk dibandingkan bagian pesisirnya. Mengapa hal ini terjadi? Jelaskan hubungannya dengan iklim/alam!
3. Mesir secara geografis terletak di Benua Afrika bagian utara, tetapi secara budaya dan politik sering dikelompokkan dengan negara-negara di Timur Tengah (Asia Barat). Menurut pendapatmu, faktor apa yang menyebabkan kedekatan ini?

4. Negara Inggris, Prancis, dan Belanda terletak di Benua Eropa yang luasnya relatif kecil dibandingkan Asia. Namun, pada masa lalu negara-negara ini mampu menjajah banyak negara di benua lain. Analisislah satu keunggulan (selain luas wilayah) yang dimiliki Benua Eropa pada masa itu yang mendukung hal tersebut!
5. Hutan Hujan Tropis Amazon yang sangat luas terletak di Benua Amerika Selatan dan sering disebut sebagai "Paru-Paru Dunia". Jika terjadi kebakaran hebat terus-menerus di wilayah ini, evaluasilah dampaknya bagi penduduk di benua lain!

- **INSTRUMEN PENILAIAN**

1. **Asesmen Awal**

- a. Diagnostic Non Kognitif

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini ?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		

- b. Diagnostik Kognitif

No	Pernyataan
1.	Terdapat berapa Benua yang ada di dunia ini, apakah kalian bisa menyebutkan?
2.	Kita tinggal di Indonesia. Menurut kalian, kita termasuk benua apa?
3.	Benua Amerika Selatan memiliki Hutan Amazon, yang sering dijuluki 'Paru-Paru Dunia'. Jika negara-negara di benua lain (Eropa, Asia) meminta Amerika Selatan untuk tidak lagi menebang hutan mereka, <b>apakah permintaan tersebut adil? Jelaskan pandangan kalian!</b>

## 2. Asesmen Formatif

**Materi : Enam Benua di Dunia**

**Kelas : VI A**

<b>No.</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Penalaran Kritis <ul style="list-style-type: none"><li>Bertanya kepada teman/guru Ketika menjumpai masalah</li><li>Memberikan ide untuk didiskusikan</li><li>Menanggapi pendapat teman dengan santun dan logis</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apabila memenuhi semua kriteria</li><li>2. Apabila memenuhi dua kriteria</li><li>3. Apabila memenuhi satu kriteria</li></ol>
2.	Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"><li>Aktif dalam kerja kelompok</li><li>Membantu rekan kelompok</li><li>Menghargai Keputusan Bersama</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apabila memenuhi semua kriteria</li><li>2. Apabila memenuhi dua kriteria</li><li>3. Apabila memenuhi satu kriteria</li></ol>
3.	Komunikasi <ul style="list-style-type: none"><li>Menyampaikan materi dengan jelas</li><li>Menyimak dengan seksama</li><li>Menggunakan Bahasa yang santun</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apabila memenuhi semua kriteria</li><li>2. Apabila memenuhi dua kriteria</li><li>3. Apabila memenuhi satu kriteria</li></ol>

No	Nama	Penalaran Kritis			Kolaborasi			Komunikasi			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Aisyah Maulidina P										
2.	Ali Umar Muhammad										
3.	Alifa Fikria Rabbani										
4.	Alifia Ayu Dwiyanti										
5.	Arya Diwangga Pratama										
6.	Augi Farsya Priantama										
7.	Bellvania Putri Agustin										
8.	Dio Saputra										
9.	Fajar Dwi Andika										
10.	Farel Pradipta Maulana										
11.	Firza Aulia Putri										
12.	Kanaya Septianza Kosin										
13.	Maulidina Sofia Erliana										
14.	Moh Faisol Ramadani										
15.	Moh Yoga Rohmatullah										
16.	Moh Akmal Irawan										

17.	Moh Fatir Pratama										
18.	Moh Raihan Akbar										
19.	Nadifa Dwi Yulia										
20.	Naufal Yuhibbul Jamal										
21.	Raka Aldiva Yashwan										
22.	Rifqi Mukhtarullah										
23.	Robbi Cahyadi										
24.	Salsabila Nadiva										
25.	Sindy Aurani Putri										
26.	Siti Aisyah										
27.	Sella Darmani										
28.	Yasshirly Amriyana W										
29.	Zaky Maulana Ilham										
30.	Athalia Arista Iskandar										

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-Kadang

3 = Sering

4 = Selalu

### Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Penguasaan Materi	Peserta didik dapat menceritakan benua dengan detail lengkap, termasuk ciri-ciri geografis, budaya, dan negara utama	Peserta didik dapat menceritakan benua dengan cukup lengkap, tetapi ada beberapa informasi yang kurang detail.	Peserta didik hanya bisa menyebutkan an ciri-ciri umum benua dengan informasi yang terbatas.	Peserta didik tidak bisa menyebutkan an ciri-ciri umum benua dengan informasi yang sangat terbatas.
Penyampaian dan Intonasi	Peserta didik berbicara dengan jelas, lantang, dan menggunakan intonasi yang tepat untuk menarik perhatian pendengar	Peserta didik berbicara dengan jelas meskipun ada sedikit masalah dengan intonasi atau volume suara.	Peserta didik berbicara cukup jelas, tetapi intonasi yang monoton	Suara kurang jelas atau intonasi sangat monoton, membuat pendengar sulit mengikuti.
Kreativitas	Peserta didik menggunakan kreativitas	Peserta didik cukup kreatif dalam	Peserta didik cukup menggunakan	Peserta didik kurang menggunakan

	dalam bercerita, misalnya dengan memberi contoh menarik atau ilustrasi yang mendukung.	memberikan contoh, tetapi kurang bervariasi.	kegiatan dalam menyampaikan informasi.	kegiatan dalam menyampaikan informasi.
--	--	--	--	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1 = Perlu Perbaikan

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

### Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama	Penguasaan Materi				Penyampaian dan Intonasi				Kreativitas				Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Aisyah Maulidina P													
2.	Ali Umar Muhammad													
3.	Alifa Fikria Rabbani													
4.	Alifia Ayu Dwiyanti													
5.	Arya Diwangga Pratama													
6.	Augi Farsya Priantama													
7.	Bellvania Putri Agustin													
8.	Dio Saputra													
9.	Fajar Dwi Andika													
10.	Farel Pradipta Maulana													
11.	Firza Aulia Putri													
12.	Kanaya Septianza Kosin													
13.	Maulidina Sofia Erliana													
14.	Moh Faisol Ramadani													

15.	Moh Yoga Rohmatulla h																		
16.	Moh Akmal Irawan																		
17.	Moh Fatir Pratama																		
18.	Moh Raihan Akbar																		
19.	Nadifa Dwi Yulia																		
20.	Naufal Yuhibbul Jamal																		
21.	Raka Aldiva Yashwan																		
22.	Rifqi Mukhtarulla h																		
23.	Robbi Cahyadi																		
24.	Salsabila Nadiva																		
25.	Sindy Aurani Putri																		
26.	Siti Aisyah																		
27.	Sella Darmani																		
28.	Yasshirly Amriyana W																		
29.	Zaky Maulana Ilham																		
30.	Athalia Arista Iskandar																		

### 3. Asesmen Sumatif

**Materi** : Enam Benua di Dunia

**Kelas** : VI

**Jenis Soal** : Pilihan Ganda, Isian Singkat, dan Uraian

**Jumlah Soal** : 10

#### Kisi-Kisi Soal Evaluasi

No .	Tujuan Pembelajaran	Materi	Ranah Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal	Estimasi Skor
1.	Peserta didik mampu menganalisis hubungan letak astronomis dengan karakteristik iklim benua.	Enam Benua di Dunia	C4	1	Pilihan Ganda	10
2.	Peserta didik mampu menganalisis pembagian wilayah benua berdasarkan aspek sosial-budaya.		C4	2	Pilihan Ganda	10
3.	Peserta didik mampu mengevaluasi kelayakan wilayah untuk kehidupan manusia.		C5	3	Pilihan Ganda	10
4.	Peserta didik mampu menganalisis dampak kondisi		C4	4	Pilihan Ganda	10

	geografis terhadap persebaran flora dan fauna.
5.	Peserta didik mampu memprediksi dampak perubahan kondisi fisik bumi terhadap aktivitas manusia.
6.	Peserta didik menyebutkan data luas daratan Benua Asia secara spesifik.
7.	Peserta didik mampu menganalisis hubungan bentang alam dengan persebaran penduduk.
8.	Peserta didik mampu menyimpulkan hubungan regional berdasarkan aspek budaya.
9.	Peserta didik mampu

C5	5	Pilihan Ganda	10
C1	1	Isian Singkat	10
C4	2	Uraian	10
C5	3	Uraian	10
C4	4	Uraian	10

	menganalisis faktor pendukung kemajuan suatu wilayah.				
10.	Peserta didik mampu mengevaluasi dampak lingkungan global.	C5	5	Uraian	10

### Kunci Jawaban Soal Evaluasi

#### Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. B
4. C
5. D

#### Isian

1. 44,58 Juta
2. Karena bagian tengah Australia didominasi oleh gurun pasir yang luas (Gurun Victoria/Great Sandy Desert) yang kering dan tandus, sehingga sulit untuk pertanian dan tempat tinggal. Penduduk memilih tinggal di pesisir yang iklimnya lebih sejuk dan basah.
3. Karena faktor kesamaan agama (Islam), bahasa (Arab), dan sejarah perdagangan yang panjang antara Afrika Utara dan Asia Barat.
4. Keunggulan dalam bidang teknologi (revolusi industri), ilmu pengetahuan, dan armada laut yang kuat pada masa itu.
5. Oksigen global berkurang, pemanasan global/perubahan iklim semakin cepat karena karbon dioksida meningkat, dan cuaca di benua lain bisa menjadi tidak menentu.

## Modul Ajar Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
<b>Nama Penyusun</b>	Savira Seviardini
<b>Satuan Pendidikan</b>	SD Negeri Laden 1 Pamekasan
<b>Tahun Ajaran</b>	2025 / 2026
<b>Mata Pelajaran</b>	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
<b>Fase</b>	C
<b>Kelas / Semester</b>	VI / Ganjil
<b>Bab 3</b>	Pelesir Keliling Dunia
<b>Topik</b>	Enam Benua di Dunia
<b>Alokasi Waktu</b>	2JP (2 x 35 menit)
<b>Target Peserta Didik</b>	1. Peserta didik regular/tipikal: umum, fokus pada penguasaan konsep faktual
A. IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK	
Kategori	Deskripsi
<b>Pengetahuan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengetahui 6 benua yang ada di dunia yaitu (Asia, Eropa, Afrika, Amerika, Australia, dan Antartika).</li> </ul>
<b>Minat Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyadari bahwa Indonesia berhubungan langsung dengan negara lain di berbagai benua, misalnya perdagangan, budaya, hingga olahraga.</li> </ul>
<b>Kebutuhan Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian materi oleh guru menggunakan metode ceramah dan papan tulis. Latihan soal individual untuk mengukur penguasaan konsep</li> </ul>
<b>Materi Pembelajaran</b>	Poin-poin utama materi yang akan di pelajari dalam bab ini meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Enam Benua di Dunia</li> </ul>
<b>Dimensi Lulusan</b>	<b>Profil</b> DPL 3 Penalaran Kritis DPL 5 Kolaborasi DPL 8 Komunikasi
B. DESAIN PEMBELAJARAN	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menerapkan penggunaan globe untuk</li> </ul>

	<p>mengidentifikasi dan menjelaskan wilayah di sekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengevaluasi dan merefleksikan dampak perubahan kondisi alam di permukaan Bumi akibat faktor alam dan perbuatan manusia.</li> </ul>
<b>Lintas Disiplin Ilmu</b>	<p>IPS (Geografi &amp; Sosial Budaya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis karakteristik geografis tiap benua (luas, iklim, letak, flora/fauna).</li> <li>• Menjelaskan keragaman sosial budaya di enam benua (bahasa, agama, tradisi, organisasi regional).</li> </ul> <p>IPA (Sains &amp; Lingkungan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan iklim dan kondisi geografis (gurun sahara di Afrika, salju di Eropa Utara, hutan hujan tropis di Asia &amp; Amerika Selatan).</li> <li>• Adaptasi hewan khas benua (Beruang kutub di Arktik, penguin di Antartika, kanguru di Australia).</li> </ul>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan mengamati papan tulis materi enam benua di dunia, Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik geografis dan sosial budaya dari enam benua di dunia. (C2)</li> <li>2. Dengan latihan soal individu, Peserta didik dapat mengurutkan enam benua berdasarkan luas wilayah dari terbesar hingga terkecil melalui pengamatan peta. (C3)</li> <li>3. Dengan evaluasi masalah, Peserta didik dapat menganalisis karakteristik geografis dan sosial budaya dari enam benua dan bagaimana urutan benua dari yang terbesar hingga terkecil. (C4)</li> </ol>
<b>Praktik Pedagogis</b>	Pendekatan : Deep Learning

	Model Pembelajaran : Problem Based Learning Metode Pembelajaran : Ceramah, Catat, Latihan Soal Papan Tulis.
<b>Kemitraan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman Sekelas</li> <li>• Guru Kelas</li> <li>• Orang Tua (untuk penguatan di rumah)</li> </ul>
<b>Lingkungan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas yang nyaman dan mendukung eksplorasi</li> </ul>
<b>Pemanfaatan Digital</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Spidol</li> <li>• Buku Teks / buku Catatan Siswa</li> </ul>

### C. PENGALAMAN BELAJAR

<b>AWAL (10 MENIT)</b>	<p><b>Orientasi Bermakna</b> <i>Mindful Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas. <b>(Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME).</b></li> <li>3. Peserta didik menyanyikan Lagu Wajib Nasional "Garuda Pancasila" bersama-sama dengan panduan dari guru. <a href="https://youtu.be/OTyVKsUBIw?si=HHvjh4iUo7L2gDUM">https://youtu.be/OTyVKsUBIw?si=HHvjh4iUo7L2gDUM</a></li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu materi enam benua di dunia.</li> <li>5. Guru menyampaikan materi secara lisan (ceramah) tentang enam benua, urutan luas, dan karakteristiknya.</li> <li>6. Guru mengajukan pertanyaan faktual ringan terkait 6 benua yang dijawab secara serentak (klasikal)</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini secara langsung: "Hari ini kita akan mempelajari urutan luas 6 benua dan karakteristik fisiknya."</li> </ol>
<b>INTI</b>	<p><b>Memahami (Prinsip Pembelajaran Berkesadaran)</b> <b>Sintaks 1 : Orientasi pada Masalah</b></p>

**35  
MENIT**

8. Guru menggunakan papan tulis untuk mencatat poin-poin penting/menuliskan urutan benua.
9. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan guru.
10. Peserta didik diminta mencatat hal-hal penting.
11. Guru memulai ceramah tentang enam benua, urutan luasnya (terbesar hingga terkecil), dan ciri-ciri fisik utama (iklim, letak, topografi) secara *sistematis*.
12. Peserta didik wajib mencatat semua informasi kunci yang disampaikan guru ke dalam buku catatan masing-masing. **(Penalaran Kritis)**
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Pertanyaan dijawab langsung oleh guru.

**Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)**

**Sintaks 2 : Mengelompokkan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran**

14. Guru bersama peserta didik melakukan *ice breaking* dengan “Tepuk Fokus”
15. Guru menggambar skema peta sederhana di papan tulis
16. Peserta didik diminta untuk melihat gambar yang ada di papan tulis
17. Guru memberikan 3-5 soal isian/faktual singkat (C1/C2) di papan tulis.
18. Peserta didik mengerjakan soal tersebut secara **mandiri** di buku catatan.

**Sintaks 3 : Membimbing Pengalaman Individual**

19. Peserta didik fokus mengerjakan Latihan Soal Mandiri.
20. Guru membimbing di setiap peserta didik dalam mengerjakan.
21. Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil pengerjaan.
22. Guru memastikan setiap peserta didik melengkapi jawaban dengan tepat.

	<p><b>Sintaks 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</b></p> <p>23. Guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menyebutkan jawabannya. Guru mengoreksi dan memberikan klarifikasi akhir jika ada kesalahan.</p> <p>24. Guru memberi umpan balik langsung terkait presentasi yang disampaikan peserta didik.</p> <p>25. Peserta didik lain memberikan komentar positif dan masukan perbaikan.</p> <p>26. Guru memberi apresiasi berupa pujian atau stiker penghargaan untuk mendorong motivasi.</p> <p><b>Merefleksi (Prinsip pembelajaran bermakna dan mengembirakan)</b></p> <p><b>Sintaks 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> <p>27. Guru menyimpulkan materi secara klasikal</p>
<b>PENUTUP (15-20 Menit)</b>	<p>28. Peserta didik diberikan refleksi tertulis singkat yang dikerjakan mandiri.</p> <p>29. Sebelum kegiatan diakhiri, guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan permainan ringan.</p> <p>30. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama.</p>

#### **D. ASESMEN PEMBELAJARAN**

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal (Diagnostik)	Asesmen diagnostik non kognitif berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui kondisi awal mental peserta didik.
Asesmen Formatif (Proses)	Latihan Soal Mandiri
Asesmen Sumatif (Akhir Bab)	Penilaian refleksi tertulis singkat

#### **E. PENGAYAAN DAN REMIDIAL**

- **Kegiatan Pengayaan:**
  - Peserta didik yang tertarik dapat melakukan riset lebih dalam tentang satu bentang alam populer dunia (misalnya, Sungai Amazon, Gurun Gobi, atau Great Barrier Reef) dan membuat presentasi singkat (3-5 slide) tentangnya.

- Mencoba merencanakan "perjalanan keliling dunia" imajiner dengan menentukan rute, negara tujuan, dan durasi perjalanan di peta dunia.
- **Kegiatan Remedial:**
  - Bagi peserta didik yang masih kesulitan mengenali benua, guru memberikan permainan mencocokkan kartu nama benua dengan gambar bentuk benuanya.
  - Bekerja dalam kelompok kecil bersama guru untuk menganalisis info grafis negara.

#### **F. REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK**

Refleksi Diri Pendidik:

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran?
3. Apa kesulitan yang dialami?
4. Apa yang harus diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya?

Refleksi Diri Peserta Didik:

5. Bagaimana perasaan peserta didik pada pelajaran hari ini?
6. Hal menarik apa yang peserta didik pelajari pada hari ini?

#### **G. GLOSARIUM**

14. **Applied Knowledge (Pengetahuan Aplikatif):** Jenis pengetahuan yang fokus pada kemampuan untuk menerapkan konsep atau teori dalam situasi dan masalah nyata, seringkali di luar konteks akademis. Dalam modul ini, konsep peluang diaplikasikan pada permasalahan sehari-hari.
15. **Asesmen:** Proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam dokumen ini, terdapat tiga jenis asesmen.
16. **Asesmen as Learning (Asesmen sebagai Pembelajaran):** Penilaian yang dilakukan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Peserta didik menjadi subjek aktif dalam penilaian, misalnya melalui refleksi diri atau penilaian sejawat.
17. **Asesmen for Learning (Asesmen untuk Pembelajaran):** Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar.
18. **Asesmen of Learning (Asesmen tentang Pembelajaran):** Penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk

mengukur pencapaian peserta didik. Umumnya berbentuk tes atau ujian.

19. **Benua:** daratan luas yang dikelilingi oleh lautan.
20. **Capaian Pembelajaran:** Pernyataan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu fase pembelajaran.
21. **Discovery Learning:** Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip melalui pengamatan, percobaan, dan analisis data, bukan hanya menerima informasi dari guru.
22. **Ice Breaking:** Aktivitas singkat yang dirancang untuk memecah suasana kaku dan membangun interaksi positif di antara peserta didik di awal pembelajaran.
23. **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):** Lembaran berisi kegiatan atau soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk mempraktikkan konsep yang sedang dipelajari
24. **Pertanyaan Pemantik:** Pertanyaan yang diajukan oleh guru di awal pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu dan mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan topik yang akan dipelajari.
25. **Problem Based Learning (PBL):** Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.
26. **Profil Lulusan:** Gambaran karakteristik, kompetensi, dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

## H. DAFTAR PUSTAKA

2. Kemendikbud. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Pamekasan, 28 November 2025

Kepala Sekolah

Guru Kelas VI-B



Amiril Hadi, S.Pd.SD., M.Pd.  
NIP. 19711123 199110 0 001

Nofiyatul Fijriyah, S.Pd.  
NIP. 19941107 202012 2 007

## Lampiran 5

Soal Pretest dan Posttest

### SOAL PRETEST

#### TES KEMAMPUAN KOGNITIF IPAS

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk:

- Beri tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d dengan jawaban yang paling benar!
- Pilihlah satu jawaban yang paling tepat berdasarkan analisis atau evaluasi Anda terhadap stimulus (data/kasus) yang diberikan.

1. Perhatikan dua wilayah berikut:



Wilayah Lembah Kongo (Afrika)



Wilayah Indonesia (Asia)

Kedua wilayah tersebut memiliki ekosistem hutan hujan tropis yang lebat dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Analisis faktor geografis utama yang menjelaskan kesamaan kedua wilayah tersebut adalah...

- Keduanya merupakan negara kepulauan yang dikelilingi lautan
  - Keduanya berada pada garis lintang rendah (zona khatulistiwa) dengan curah hujan tinggi
  - Keduanya memiliki banyak gunung berapi aktif yang menyuburkan tanah
  - Keduanya memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi
2. Sebagian besar kota-kota besar di Benua Australia (seperti Sydney, Melbourne, dan Brisbane) terkonsentrasi di wilayah pesisir tenggara dan

- barat daya. Analisis faktor geografis utama yang menyebabkan pola persebaran penduduk tersebut adalah...
- a. Wilayah pedalaman (*outback*) adalah gurun yang sangat kering dan panas, sedangkan wilayah pesisir memiliki iklim sedang yang lebih nyaman
  - b. Wilayah pesisir tenggara adalah satu-satunya wilayah yang bebas dari fauna berbahaya seperti kanguru dan koala
  - c. Wilayah pedalaman Australia sering dilanda gempa bumi dan tsunami
  - d. Wilayah pesisir tenggara lebih dekat dengan Benua Eropa sehingga mudah dijangkau
3. Benua Asia dan Eropa sebenarnya menyatu dalam satu daratan besar yang disebut Eurasia. Namun, keduanya tetap dianggap sebagai benua yang berbeda. Evaluasi manakah yang paling kuat menjelaskan alasan pemisahan tersebut?
- a. Terdapat perbedaan iklim yang sangat ekstrem antara Asia dan Eropa
  - b. Benua Asia jauh lebih luas dan padat penduduknya dibandingkan Eropa
  - c. Adanya perbedaan sejarah, budaya, dan ras yang sangat signifikan antara bangsa-bangsa di kedua wilayah tersebut
  - d. Adanya Pegunungan Ural yang sangat tinggi dan mustahil untuk dilewati
4. Pegunungan Andes membentang seperti pagar raksasa di sepanjang sisi barat Benua Amerika Selatan. Analisis dampak iklim yang paling signifikan dari keberadaan pegunungan ini adalah...
- a. Menyebabkan seluruh Benua Amerika Selatan menjadi beriklim dingin (salju)
  - b. Menghalangi uap air dari Samudra Pasifik, sehingga menciptakan Gurun Atacama (wilayah terkering di dunia) di sisi baratnya
  - c. Menjadi sumber utama mata air bagi Hutan Amazon di sisi timurnya
  - d. Membuat Benua Amerika Selatan dan Amerika Utara tidak dapat terhubung
5. Benua Antartika adalah satu-satunya benua yang tidak memiliki populasi penduduk asli dan didedikasikan hanya untuk penelitian ilmiah.

Manakah evaluasi yang paling tepat mengenai pentingnya status Antartika saat ini bagi dunia?

- a. Status ini tidak penting karena Antartika hanya berisi es dan tidak memiliki sumber daya alam yang berharga
  - b. Penting untuk menjaga laboratorium alam murni guna penelitian iklim global dan mencegah konflik perebutan wilayah
  - c. Sebaiknya status ini dicabut agar negara-negara dapat segera menambang es untuk mengatasi krisis air bersih
  - d. Status ini merugikan karena menghalangi pembangunan hotel dan fasilitas pariwisata musim dingin di sana
6. Benua Afrika dan Benua Amerika Selatan sama-sama dilintasi Garis Khatulistiwa. Namun, Benua Amerika Selatan memiliki Hutan Hujan Amazon yang jauh lebih luas daripada Hutan Hujan Kongo di Afrika. Analisis perbedaan geografis utama yang menjelaskan hal ini adalah...
- a. Afrika memiliki bentuk daratan yang lebih lebar di bagian utara (Gurun Sahara) sehingga iklim kering lebih dominan
  - b. Amerika Selatan memiliki Pegunungan Andes, sementara Afrika tidak memiliki pegunungan sama sekali
  - c. Afrika tidak memiliki sungai besar, sementara Amerika Selatan memiliki Sungai Amazon
  - d. Suhu di Afrika jauh lebih panas daripada di Amerika Selatan
7. Benua Eropa, meskipun ukurannya relatif kecil, memiliki garis pantai yang sangat panjang dan terfragmentasi (banyak teluk, semenanjung, dan fyord). Analisis dampak historis paling signifikan dari karakteristik fisik ini adalah...
- a. Menyebabkan Eropa menjadi benua yang paling sering dilanda tsunami
  - b. Membuat Eropa terisolasi dan sulit berinteraksi dengan dunia luar
  - c. Mendorong perkembangan peradaban maritim (pelayaran) dan perdagangan antar bangsa sejak zaman kuno
  - d. Menyebabkan Eropa hanya memiliki satu jenis iklim, yaitu iklim laut
8. Perhatikan pernyataan: "Benua Asia adalah benua yang paling menentukan masa depan peradaban manusia di Abad ke-21." Evaluasi manakah yang paling kuat mendukung argumen tersebut?

- a. Asia memiliki peradaban tertua di dunia seperti Mesopotamia dan Lembah Sungai Indus
  - b. Asia memiliki keanekaragaman hayati dan fauna paling unik di dunia
  - c. Asia memiliki populasi terbesar (lebih dari 60% populasi dunia) dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi global (misalnya Tiongkok, India, Jepang)
  - d. Asia adalah benua terluas dan memiliki titik tertinggi di dunia (Gunung Everest)
9. Negara-negara di Benua Amerika Utara (Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko) memiliki integrasi (keterkaitan) ekonomi yang sangat kuat. Analisis faktor geografis utama yang paling mendukung terjadinya integrasi tersebut adalah...
- a. Ketiga negara tersebut sama-sama menggunakan Bahasa Inggris
  - b. Ketiga negara tersebut berbagi batas daratan yang sangat panjang dan relatif mudah diakses (tidak terhalang oleh gunung atau pegunungan ekstrem)
  - c. Ketiga negara tersebut memiliki iklim yang sama persis di semua wilayahnya
  - d. Ketiga negara tersebut sama-sama merupakan bekas jajahan Spanyol
10. Jika Anda seorang petani yang ingin membuka lahan pertanian skala besar untuk tanaman pangan seperti gandum atau jagung, lokasi manakah yang akan Anda **hindari** berdasarkan analisis karakteristik benuanya?
- a. Dataran *Great Plains* di Amerika Utara, yang dikenal sebagai lumbung pangan dunia
  - b. Dataran aluvial subur di sepanjang Sungai Gangga di Asia (India)
  - c. Wilayah *Outback* (pedalaman) di Australia
  - d. Wilayah dataran rendah di Eropa Utara

## SOAL POST-TEST

### TES KEMAMPUAN KOGNITIF IPAS

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk:

- Beri tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d dengan jawaban yang paling benar!
  - Pilihlah satu jawaban yang paling tepat berdasarkan analisis atau evaluasi Anda terhadap stimulus (data/kasus) yang diberikan.
1. Benua Eropa dijuluki "Benua Biru". Selain karena faktor sejarah (banyaknya kerajaan bangsawan 'darah biru'), julukan ini juga relevan secara geografis. Analisis geografis yang paling mendukung julukan tersebut adalah...
    - e. Langit di Benua Eropa selalu cerah berwarna biru tanpa awan sepanjang tahun
    - f. Eropa secara fisik adalah semenanjung besar yang dikelilingi oleh laut dan teluk di tiga sisinya (barat, utara, selatan)
    - g. Sebagian besar penduduk asli Eropa memiliki bola mata berwarna biru
    - h. Es di kutub utara yang dekat Eropa memantulkan warna biru
  2. Perhatikan fakta berikut:
    1. Negara Jepang (Asia) sangat rawan gempa bumi.
    2. Negara Chili (Amerika Selatan) sangat rawan gempa bumi.

Analisis kesamaan faktor geologis yang menyebabkan kedua negara tersebut sangat rawan gempa adalah...

- e. Keduanya berada di zona iklim sedang yang sering dilanda badai
- f. Keduanya merupakan negara kepulauan yang dikelilingi samudra luas
- g. Keduanya berada di tepi lempeng tektonik (Jalur Cincin Api Pasifik) yang aktif bergerak
- h. Keduanya memiliki banyak gunung berapi yang akan meletus

3. Benua Australia sering disebut sebagai "benua yang paling unik" secara biologi. Evaluasi manakah yang paling kuat mendukung keunikan tersebut?
  - e. Australia adalah benua terkecil di dunia
  - f. Australia adalah satu-satunya benua yang juga merupakan satu negara
  - g. Isolasi geografis selama jutaan tahun menyebabkan evolusi fauna endemik (berkantong/marsupial) seperti kanguru, koala, dan wombat
  - h. Australia memiliki gurun pasir yang sangat luas di bagian tengahnya
4. Sebuah tim ilmuwan biologi ingin merancang sebuah kebun binatang raksasa dengan konsep "Pameran Bioma Gurun Paling Akurat". Mereka ingin menggabungkan fauna dari benua berbeda yang memiliki adaptasi paling mirip di habitat gurun. Rencana kombinasi fauna manakah yang paling logis dan paling baik mewakili hipotesis rancangan tersebut?
  - e. Menggabungkan Bison (Amerika Utara), Jerapah (Afrika), dan Kanguru (Australia)
  - f. Menggabungkan Panda (Asia), Llama (Amerika Selatan), dan Beruang Kutub (Arktik)
  - g. Menggabungkan Unta Dromedari (Afrika), Kadal Berduri/Moloch (Australia), dan Ular Sidewinder (Amerika Utara)
  - h. Menggabungkan Penguin (Antartika), Jaguar (Amerika Selatan), dan Harimau Siberia (Asia)
5. Sungai Nil di Afrika sangat krusial bagi lahirnya peradaban Mesir Kuno. Analisis yang paling tepat menjelaskan mengapa sungai ini begitu vital di wilayah tersebut adalah...
  - e. Sungai Nil adalah satu-satunya sungai yang mengalir dari selatan ke utara
  - f. Sungai Nil menyediakan satu-satunya sumber air bersih dan tanah subur (lumpur) di tengah wilayah Gurun Sahara yang sangat kering
  - g. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yang melintasi 11 negara
  - h. Sungai Nil menjadi batas alami yang melindungi Mesir dari serangan bangsa lain

6. Bandingkan Dataran Siberia (Asia Utara) dengan Dataran Amazon (Amerika Selatan). Manakah analisis perbedaan utama yang paling tepat?
  - e. Siberia datar, Amazon bergunung-gunung
  - f. Siberia memiliki kepadatan penduduk sangat tinggi, Amazon sangat sepi
  - g. Siberia memiliki iklim kutub/dingin ekstrem (Tundra/Taiga), Amazon memiliki iklim tropis basah (Hutan Hujan)
  - h. Siberia kaya minyak bumi, Amazon tidak memiliki sumber daya alam
7. Seorang peneliti iklim ingin membangun stasiun pengamatan baru untuk mempelajari dampak pemanasan global terhadap lapisan es kuno. Berdasarkan tujuannya, lokasi manakah yang paling ideal dan logis untuk dipilih?
  - e. Puncak Pegunungan Alpen di Eropa
  - f. Pedalaman Benua Antartika
  - g. Pulau Kalimantan di Asia
  - h. Gurun Sahara di Afrika
8. Di Benua Eropa, bahasa-bahasa utama (seperti Inggris, Spanyol, Prancis) memiliki akar yang mirip (Indo-Eropa) dan menyebar ke seluruh dunia. Analisis faktor utama penyebaran bahasa-bahasa Eropa tersebut adalah...
  - e. Bahasa Eropa adalah bahasa yang paling mudah dipelajari di dunia
  - f. Adanya era penjelajahan samudra dan kolonialisme oleh bangsa-bangsa Eropa ke benua lain (Amerika, Afrika, Asia, Australia)
  - g. Iklim Eropa yang sejuk membuat orang-orangnya pandai berbahasa
  - h. Penduduk benua lain pindah ke Eropa untuk belajar bahasa
9. Jika terjadi krisis pangan global akibat perubahan iklim, benua manakah yang memiliki *potensi* terbesar untuk dikembangkan menjadi lumbung pangan baru dunia, dengan asumsi teknologi irigasi modern dapat diterapkan?
  - e. Antartika, karena memiliki cadangan air tawar terbesar
  - f. Afrika, karena masih memiliki lahan subur non-hutan yang sangat luas yang belum tergarap secara optimal
  - g. Australia, karena memiliki wilayah yang sangat luas
  - h. Eropa, karena teknologinya sudah paling maju

10. Para ilmuwan menemukan sebuah pulau besar baru yang (secara fiksi) terletak di Samudra Hindia, pada koordinat  $45^\circ$  Lintang Selatan dan jauh dari daratan benua lainnya. Berdasarkan pengetahuan Anda tentang pola iklim global dan biogeografi, hipotesis manakah yang paling mungkin benar mengenai karakteristik pulau baru tersebut?
- e. Pulau ini akan memiliki iklim tropis yang panas dan lembab, mirip dengan Hutan Amazon di Amerika Selatan
  - f. Pulau ini akan memiliki iklim gurun yang sangat panas dan kering, mirip dengan Gurun Sahara di Afrika
  - g. Pulau ini akan memiliki iklim sedang (subtropis) dengan empat musim yang jelas, dan kemungkinan memiliki fauna yang unik karena terisolasi, mirip Selandia Baru
  - h. Pulau ini akan memiliki iklim tundra yang sangat dingin sepanjang tahun, mirip dengan Siberia di utara Asia

## Lampiran 6

### Daftar Nilai Nama Peserta Didik

#### NILAI SISWA KELAS VI A EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1.	Aisyah Maulidina P	45	75
2.	Ali Umar Muhammad	55	80
3.	Alifa Fikria Rabbani	30	80
4.	Alifia Ayu Dwiyanti	35	90
5.	Arya Diwangga Pratama	45	75
6.	Augi Farsya Priantama	40	95
7.	Bellvania Putri Agustin	30	80
8.	Dio Saputra	30	100
9.	Fajar Dwi Andika	55	85
10.	Farel Pradipta Maulana	50	90
11.	Firza Aulia Putri	25	95
12.	Kanaya Septianza Kosin	30	100
13.	Maulidina Sofia Erliana	30	90
14.	Moh Faisol Ramadani	45	95
15.	Moh Yoga Rohmatullah	40	85
16.	Moh Akmal Irawan	35	90
17.	Moh Fatir Pratama	35	90
18.	Moh Raihan Akbar	30	95
19.	Nadifa Dwi Yulia	45	85
20.	Naufal Yuhibbul Jamal	45	90
21.	Raka Aldiva Yashwan	40	85
22.	Rifqi Mukhtarullah	35	90
23.	Robbi Cahyadi	35	90
24.	Salsabila Nadiva	40	100
25.	Sindy Aurani Putri	30	85
26.	Siti Aisyah	50	100
27.	Sella Darmani	45	80
28.	Yasshirly Amriyana W	25	75
29.	Zaky Maulana Ilham	55	90
30.	Athalia Arista Iskandar	45	85

NILAI SISWA KELAS VI B KONTROL

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1.	Achmad Nuzul Dzिकri	20	60
2.	Adit Dwi Rahmadtullah	35	80
3.	Alfiyatul Jannah	45	80
4.	Alifia Putri Anggraini	25	85
5.	Alvaro Pratama Putra Wijaya	35	60
6.	Andy Firmansyah	40	90
7.	Annida Firdausi Nuzula	35	75
8.	Annisa Ladies	30	60
9.	Catrin Alifia Zahira	40	95
10.	Damanta Zherin Athalia	25	85
11.	Filman Dwi Saputra	35	80
12.	Firdaus Agung Hermawan	20	80
13.	Gadis Pricilia	40	100
14.	Khanaya Zaki Sanjaya	35	85
15.	Khoirunnisa Putri Pertiwi	45	85
16.	Moh Rizky Dwi Hariyanto	30	75
17.	Moh. Ramzi Rafael	25	95
18.	Moh. Wahyu Rizky Pratama	30	85
19.	Mohammad Afif Darmawan	30	90
20.	Mohammad Ramadhani Arifin	35	70
21.	Mohammad Rayhan Ali	20	80
22.	Mohammad Riski Ramadhan	45	60
23.	Nurika Alifiyah	25	65
24.	Riko Prasettia Susanto	35	75
25.	Shireen Dwi Surya Pratiwi	25	80
26.	Siti Aisyah	35	85
27.	Siti Mabruro	35	70
28.	Surya Nuril Rabbani	30	95
29.	Syahdan Dwi Ramadhani	25	80
30.	Zakinah Eka Hikmah Aprilia	40	80



No. Soal	Pearson Correlation	Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,755	,000	VALID	TINGGI
Soal_2	0,699	,001	VALID	TINGGI
Soal_3	0,817	,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_4	0,838	,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_5	0,797	,000	VALID	TINGGI
Soal_6	0,881	,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_7	0,881	,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_8	0,902	,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_9	0,699	,001	VALID	TINGGI
Soal_10	0,797	,000	VALID	TINGGI
Soal_11	0,299	,200	TIDAK VALID	
Soal_12	-0,13	,957	TIDAK VALID	
Soal_13	0,287	,220	TIDAK VALID	
Soal_14	0,293	,210	TIDAK VALID	
Soal_15	0,167	,482	TIDAK VALID	
Soal_16	0,101	,672	TIDAK VALID	
Soal_17	0,194	,413	TIDAK VALID	
Soal_18	0,453	0,041	TIDAK VALID	
Soal_19	0,041	,863	TIDAK VALID	
Soal_20	0,041	,863	TIDAK VALID	
Soal_21	0,848	,031	TIDAK VALID	
Soal_22	-0,073	,761	TIDAK VALID	
Soal_23	0,145	,542	TIDAK VALID	
Soal_24	0,231	,328	TIDAK VALID	
Soal_25	0,188	,428	TIDAK VALID	

❖ Uji Reliabilitas

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	26

## ❖ Deskripsi Penelitian Pre-Test

KELAS		Descriptives		Statistic	Std. Error		
NILAI	POSTEST KONTROL	Mean		79,50	2,011		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,39			
			Upper Bound	83,61			
		5% Trimmed Mean		79,54			
		Median		80,00			
		Variance		121,293			
		Std. Deviation		11,013			
		Minimum		60			
		Maximum		100			
		Range		40			
		Interquartile Range		11			
		Skewness		-,321	,427		
		Kurtosis		-,397	,833		
		POSTEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN	Mean		88,17	1,366
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,37	
Upper Bound	90,96						
5% Trimmed Mean				88,24			
Median				90,00			
Variance				56,006			
Std. Deviation				7,484			
Minimum				75			
Maximum				100			
Range				25			
Interquartile Range				11			
Skewness				-,111	,427		
Kurtosis				-,689	,833		

## ❖ Deskripsi Penelitian Post-Test

KELAS		Descriptives		Statistic	Std. Error		
NILAI	PRETEST KONTROL	Mean		32,33	1,350		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,57			
			Upper Bound	35,10			
		5% Trimmed Mean		32,31			
		Median		35,00			
		Variance		54,713			
		Std. Deviation		7,397			
		Minimum		20			
		Maximum		45			
		Range		25			
		Interquartile Range		11			
		Skewness		,001	,427		
		Kurtosis		-,809	,833		
		PRETEST EKSPERIMEN	PRETEST EKSPERIMEN	Mean		39,17	1,627
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35,84	
Upper Bound	42,50						
5% Trimmed Mean				39,07			
Median				40,00			
Variance				79,454			
Std. Deviation				8,914			
Minimum				25			
Maximum				55			
Range				30			
Interquartile Range				15			
Skewness				-,230	,427		
Kurtosis				-,947	,833		

## ❖ Uji Normalitas

### Tests of Normality

KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	PRETEST KONTROL	,174	30	,021	,935	30	,066
	POSTEST KONTROL	,185	30	,010	,938	30	,080
	PRETEST EKSPERIMEN	,148	30	,092	,931	30	,052
	POSTEST EKSPERIMEN	,163	30	,040	,934	30	,064

a. Lilliefors Significance Correction

## ❖ Uji Homogen Pre-Test

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	1,598	1	58	,211
	Based on Median	1,442	1	58	,235
	Based on Median and with adjusted df	1,442	1	57,787	,235
	Based on trimmed mean	1,614	1	58	,209

## ❖ Uji Homogen Post-Test

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	2,270	1	58	,137
	Based on Median	2,126	1	58	,150
	Based on Median and with adjusted df	2,126	1	51,083	,151
	Based on trimmed mean	2,253	1	58	,139

## ❖ Uji Hipotesis Pre-Test

		Independent Samples Test					t-test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1,598	,211	-3,231	58	,002	-8,833	2,115	-11,066	-2,600
	Equal variances not assumed			-3,231	56,093	,002	-8,833	2,115	-11,070	-2,597

## ❖ Uji Hipotesis Post-Test

		Independent Samples Test					t-test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	2,270	,137	-3,565	58	,001	-8,667	2,431	-13,533	-3,800
	Equal variances not assumed			-3,565	51,075	,001	-8,667	2,431	-13,547	-3,786

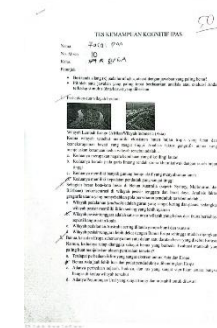
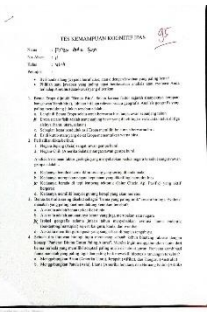
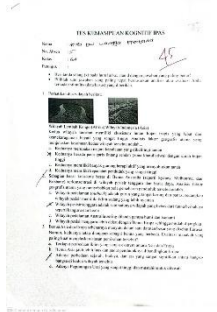
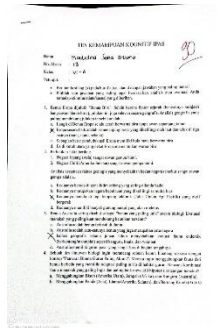
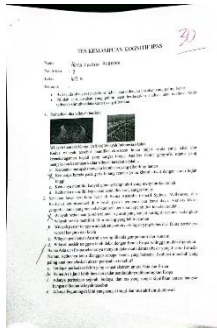
# Lampiran 8

## Hasil Pre-Test dan Post-Test

### Kelas Eksperimen

#### Pre-Test

#### Post-Test





## Lampiran 9

### Dokumentasi

#### Kelas Eksperimen



Mengerjakan Pre-Test



Peserta Didik Melihat Media Pembelajaran



Peserta Didik Mengamati Google Earth

#### Kelas Kontrol



Mengerjakan Pre-Test



Peserta Didik Mengamati Globe



Peserta Didik Mencatat Poin Penting di Papan



Kegiatan Pembelajaran



Mengerjakan Lembar Soal Mandiri



Mengelompokkan Peserta Didik



Mengerjakan Soal Evaluasi



Mempresentasikan Perwakilan  
Setiap Kelompok



Mengerjakan Post-Test



Bermain Quizizz



Mengerjakan Soal Evaluasi



Mengerjakan Post-Test

## Lampiran 10

### Letter of Accepted (LoA)



#### SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL (LOA)

Nomor Surat : 721 / DR / Pendas / 1 / 2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **PENGARUH PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis : **SAVIRA SEVIARDINI, MEIRZA NANDA FARADITA, ISHMATUN NAILA**  
Asal Institusi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
Penerbitan : **Volume 11 No. 1, Maret 2026**

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar paling lambat **Awal Maret Tahun 2026**.

Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Bandung, 19 Januari 2026

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
NIDN. 0418048903

#### INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)  
<http://u.lipi.go.id/1446425139>

ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)  
<http://u.lipi.go.id/1457947422>

## Lampiran 11

### Endorsement Letter



Pusat  
Bahasa

#### **ENDORSEMENT LETTER**

150/PB-UMS/EL/II/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Effect of Deep Learning Approach on Students' Critical Thinking Skills in Elementary School Science Education

Name : Savira Seviardini

Student ID Number : 20221115038


Department : Primary Teacher Education, Undergraduate Program, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 10 February 2026

Chairperson,



  
Jepri Ali Saiful, Ph.D.

## Lampiran 12

### Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**umsurabaya**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Perpustakaan

NPP. 3578262D2014753



<https://library.um-surabaya.ac.id>  
081336590188  
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI**

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis\*) yang diserahkan atas :

N a m a : Savira Seviardini  
N I M : 20221115038  
Fakultas/Prodi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Alamat : Jl. Masjid Patemon 1/43, Kel. Patemon, Kec. Pamekasan  
Judul : Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 20 Januari 2026

Mahasiswa

Savira Seviardini



Mengetahui,  
Kepala Perpustakaan

Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.

# Lampiran 13

## Hasil Cek Plagiasi

### Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan FKIP

#### Artikel savira seviardini

Tugas Akhir 1  
PGSD  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

#### Document Details

Submission ID  
trncid::13460045202  
Submission Date  
Jan 19, 2026, 8:12 AM GMT+7  
Download Date  
Jan 19, 2026, 8:14 AM GMT+7

15 Pages  
3,882 Words  
24,761 Characters

File Name  
SAVIRA\_SEVIARDINI\_20221115038\_SEMHASS\_1.pdf  
File Size  
408.5 KB

turnitin Page 1 of 18 - Cover Page

Submission ID: trncid::13460045202

turnitin Page 2 of 18 - Integrity Overview

Submission ID: trncid::13460045202

### 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

#### Top Sources

16% Internet sources  
14% Publications  
9% Submitted works (Student Papers)

#### Integrity Flags

##### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Lampiran 14

### BIODATA PENULIS



Savira Seviardini lahir di Pamekasan pada tanggal 14 September 2004. Telah menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya selama 3,5 tahun dan telah memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2026. Savira Seviardini sebelumnya telah menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri Laden 1 Pamekasan (2016), SMP Negeri 1 Pamekasan (2019), dan SMA Negeri 1 Pamekasan (2022).